

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI
ISTRI *LONG DISTANCE MARRIAGE* DI DESA JATIBOGOR
KECAMATAN SURADADI KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**FAQIH MU'ARIF
NIM. 2017102052**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faqih Mu'arif
Nim : 2017102052
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri
Long Distance Marriage Di Desa Jatibogor Kecamatan
Suradadi Kabupaten Tegal**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka dan sumber rujukan.

Purwokerto, 7 Januari 2025

Menyatakan,



Faqih Mu'arif
NIM. 2017102052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**“KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI
LONG DISTANCE MARRIAGE DI DESA JATIBOGOR KECAMATAN
SURADADI KABUPATEN TEGAL”**

Yang disusun oleh Faqih Mu'arif NIM. 2017102052 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, S. Sos.I., M.S.I
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP.19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dr. Muridan, M.Ag.
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, 20 Januari 2025

Dekan

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari

: Nama : FAQIH MU'ARIF
NIM : 2017102052
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas :
Dakwah
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI
LONG
DISTANCE MARRIAGE (Studi Kasus Di Desa Jatibogor
Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 16
Januari 2025
Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PASANGAN SUAMI ISTRI
LONG DISTANCE MARRIAGE DI DESA JATIBOGOR KECAMATAN
SURADADI KABUPATEN TEGAL**

**Faqih Mu'arif
NIM. 2017102052**

2017102052@mhs.uinsaizu.ac.id

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN
Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar dalam menjalani hubungan pernikahan. Kendati demikian, hubungan pasangan suami istri jarak jauh mengalami proses komunikasi yang kurang baik, sehingga mempengaruhi hubungan personal mereka. Adapun, pengaruh proses komunikasi yang kurang baik pada pasangan suami istri hubungan jarak jauh, berdampak pada permasalahan perubahan peran dan tanggung jawab pasangan dalam menjaga keutuhan rumah tangga, kurangnya kasih sayang, perhatian, kecurigaan, kecemburuan dan kekhawatiran. Jika tidak dikelola dengan baik, permasalahan diatas dapat merusak hubungan, akan tetapi jika dikelola dengan tepat dapat meningkatkan kualitas hubungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pada pernikahan hubungan jarak jauh atau *long distance marriage*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aspek keefektifan proses komunikasi interpersonal yang digagas oleh Devito yakni mencakup: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pasangan suami istri jarak jauh mengalami proses komunikasi yang tidak konsisten atau cenderung kurang maksimal. Keterbatasan komunikasi mereka diakibatkan oleh kendala sinyal yang sulit dan kesibukan diantara keduanya. Dampak yang terjadi pada pasangan, yaitu pengambilan keputusan dalam beberapa persoalan rumah tangga, akan diambil alih langsung oleh pasangan istri, dengan ketentuan suaminya tidak bisa dihubungi atau tidak bisa melakukan komunikasi. Yang mana seharusnya sebagai kepala keluarga, suami lebih dominan dalam pengambilan keputusan rumah tangganya. Akan tetapi, pada hubungan jarak jauh, peran istri akan lebih dominan mengurus rumah tangga, dan sebisa mungkin memberikan peran ibu sekaligus sosok ayah bagi anak-anaknya.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pernikahan Jarak Jauh, Pasangan Suami Istri

***INTERPERSONAL COMMUNICATION IN LONG DISTANCE MARRIAGE
COUPLES IN JATIBOGOR VILLAGE, SURADADI DISTRICT, TEGAL
REGENCY***

Faqih Mu'arif

NIM. 2017102052

2017102052@mhs.uinsaizu.ac.id

**Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of
Da'wah, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Communication is one of the basic needs in undergoing a marriage relationship. However, long-distance marriage couples experience a poor communication process, which affects their personal relationships. Meanwhile, the influence of poor communication processes in long-distance marriage couples has an impact on problems of changes in the role and responsibilities of couples in maintaining the integrity of the household, lack of affection, attention, suspicion, jealousy and worry. If not managed properly, the above problems can damage the relationship, but if managed properly can improve the quality of the relationship.

This study aims to determine how interpersonal communication in long-distance marriages. This study uses a qualitative method with a phenomenological study. Data were obtained through observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that interpersonal communication between long-distance couples experiences an inconsistent or less than optimal communication process. Their communication limitations are caused by difficult signal constraints and the busyness of both of them. The impact that occurs on the couple, namely decision-making in several household matters, will be taken over directly by the wife, with the provision that the husband cannot be contacted or cannot communicate. Which should be as the head of the family, the husband is more dominant in making decisions in his household. However, in a long-distance relationship, the wife's role will be more dominant in taking care of the household, and as much as possible providing the role of a mother and a father figure for her children.

Keywords: Interpersonal Communication, Married Couples, Long Distance Marriage

MOTTO

“Kita hanya berjarak namun bukan berpisah. Di pelukanmu, aku akan pulang”

(Fiersa Besari)



PERSEMBAHAN

Bismillah, Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT, Skripsi ini, Penulis persembahkan untuk: kedua orang tua Penulis, Terima kasih telah mendo'akan dan mendukung semua proses perkuliahan dari awal sampai akhir. Semoga usaha Ibuk dan Bapak mendidik Penulis menjadi sebuah amal jariyah nantinya.

Ucapan terima kasih paling tulus dan mendalam untuk penulis yang mau menyelesaikan tugas akhirnya, walaupun memiliki banyak kekurangan dalam pengerjaannya.

Skripsi ini secara khusus penulis persembahkan untuk Almamater Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai tempat Penulis menimba ilmu dan menemukan banyak pengalaman baru.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ribuan syukur senantiasa tercurahkan pada Sang Pencipta Alam, pada Yang Memudahkan dan Yang Memberi Kemudahan. *Alhamdulillah*, Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Long Distance Marriage Di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal**.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini tidak lepas dari banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penyelesaian skripsi ini tidak luput dari peran dan dukungan orang-orang hebat pada setiap tahapan penulisan. Dengan penuh kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi.
7. Dedy Riyadin Saputra, M. I. Kom. Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Dra. Amirotn Solikhah, M.Si., selaku Penasehat Akademik
9. Ibu Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan saran terbaik dalam proses

penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, saran, serta motivasi yang telah diberikan. Saya selaku penulis skripsi merasa belum bisa membalas jasa ibu, namun mudah-mudahan atas kebaikan dan kesabaran ibu selama membimbing saya, ibu senantiasa diberikan pahala yang berlipat ganda, serta diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan rezeki berlimpah yang selalu menyertai ibu dan keluarga.

10. Seluruh Civitas Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Ibu/Bapak Dosen Fakultas Dakwah, Ibu/Bapak Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan jajaran Staffnya. Terima kasih telah berbagi ilmu dan sudut pandang baru dengan Penulis selama masa perkuliahan.
11. Terima kasih untuk Panutanku bapak Diyono dan Sandaranku Ibu Susilawati. Kedua orangtua belum sempat merasakan Pendidikan sampai bangku Perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik, membiayai, memotivasi, menasihati penulis, serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai Sarjana.
12. Azni dan Naufal, adik tercinta yang sangat disayang oleh kakak pertamanya.
13. Teman-teman KPI'20 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya kelas B yang telah menjadi teman baik dan kebersamai proses belajar Penulis selama kurang lebih empat tahun terakhir.
14. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.
15. Kepada Vivi Ariyanti yang telah menjadi pasangan, teman dan saudara. Terima kasih banyak telah berkorban dan menemani penulis, sampai akhirnya penulisan skripsi ini selesai. Semoga kemudahan senantiasa menemani proses mencapai masa depan yang kau impikan.

Ucapan terima kasih juga Penulis tujukan pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan kontribusi untuk menambah pengetahuan dan keilmuan bagi pembacanya.

Purwokerto, 14 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Faqih Mu'arif
NIM. 2017102052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
ABSTRAK	V
ABSTRACT	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Komunikasi Interpersonal.....	22
1. Pengertian Komunikasi	22
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	23
3. Tujuan Proses Komunikasi Interpersonal	24
4. Jenis Komunikasi Interpersonal	26
5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	26
6. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal yang Efektif	27
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal..	29
B. Pernikahan Jarak Jauh.....	30
1. Pengertian Pernikahan.....	30

2. Pernikahan Jarak Jauh.....	31
3. Kriteria dan karakteristik Pernikahan Jarak Jauh.....	33
4. Kepuasan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data Penelitian	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Profil Pasangan Pernikahan Jarak Jauh Atau <i>Long Distance Marriage</i>	46
B. Tujuan Proses Komunikasi Interpersonal Pernikahan Jarak Jauh Atau <i>Long Distance Marriage</i>	49
C. Karakteristik Komunikasi Interpersonal Pernikahan Jarak Jauh Atau <i>Long Distance Marriage</i>	61
D. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Atau <i>Long Distance Marriage</i>	63
E. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal Efektif Pernikahan Jarak Jauh Atau <i>Long distance marriage</i>	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Septia selaku Istri dari Tedi

Gambar 2. Wawancara Lindawati selaku istri Tasripin

Gambar 3. Wawancara dengan Susilawati selaku istri Diyono

Gambar 4. Wawancara dengan Herdi selaku suami Ruli



Terdapat berbagai kebesaran Allah SWT, salah satunya adalah atas terciptanya manusia secara berpasang-pasangan agar mereka bisa hidup tentram dan tenang, dan bisa memiliki keturunan dengan semestinya. Atas kehendaknya Allah SWT sudah memberikan kenikmatan-kenikmatan yang patut disyukuri.

Indonesia sebagai negara hukum juga telah memberikan perhatiannya terhadap perkara pernikahan melalui terciptanya undang-undang perkawinan. Undang-undang tersebut adalah UU Nomor 16 tahun 2019 tentang Perkawinan. Dalam UU tersebut, terdapat berbagai pedoman yang mengatur perkawinan yang sah secara hukum seperti dasar perkawinan, syarat-syarat perkawinan, pencegahan perkawinan dan lain sebagainya.³ Salah satu tugas seorang suami adalah memberikan nafkah bagi keluarganya. Beberapa pekerjaan maupun profesi memiliki resikonya masing-masing. Misalnya pada pekerjaan yang harus dilakukan diluar daerah maupun luar negeri. Akibatnya, pasangan suami istri dituntut harus tetap berkomunikasi meskipun terkendala jarak yang jauh. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi keadaan tersebut, salah satunya faktor ekonomi. Fenomena ini dinamakan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*. Penelitian Handayani *long distance marriage* dijabarkan sebagai suatu kondisi terpisahnya fisik kedua pasangan yang sudah menikah akibat adanya alasan-alasan tertentu misalnya karena pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam implementasinya, fenomena *long distance marriage* dijalani oleh pasangan suami istri yang dipisahkan oleh adanya kepentingan-kepentingan tertentu.⁴

Fenomena pernikahan jauh atau *long distance marriage* telah sering terdengar seiring berjalannya waktu. Berdasarkan penelitian data oleh *The Centre For Study Of Long Distance* tahun 2011 bahwa ada 7.2 juta masyarakat Amerika menjalani pernikahan *long distance marriage*.

³ Indonesia, *UU Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan* (Indonesia, 2019).

⁴ Yulastry Handayani, "Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, No. 3 (2016): Hal 325.

Fenomena *long distance marriage* juga banyak terjadi di Indonesia. Faktor yang mengakibatkan pasangan melakukan *long distance marriage* adalah pekerjaan, keterbatasan ekonomi dan juga pendidikan. Berdasarkan data BNP2TKI atau Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia yang diolah Pusat Penelitian, Pengembangan, dan Informasi menyatakan bahwa pada periode 2017-2019 jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebanyak 26.927 berstatus telah menikah.⁵ Pernikahan yang harmonis merupakan dambaan setiap pasangan yang sudah menikah. Kualitas pernikahan bisa dicerminkan melalui adanya komunikasi yang baik. Srisusanti dan Zulkaida berpendapat bahwa kepuasan pasangan suami istri terdapat pada pemberian kasih sayang, sikap saling menghargai, menghormati dan menikmati kemesraan mereka. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara pasangan suami istri seperti faktor komunikasi, interpersonal, anak, kesamaan dalam persepsi, kesesuaian peran dan kontribusi, partisipasi keagamaan, keuangan, kemampuan dalam menghadapi konflik dan penyempurnaan janji suci pernikahan.⁶ Adanya keterbatasan komunikasi membuat pasangan yang menjalani kehidupan *long distance marriage* rawan diterpa konflik karena keterbatasan waktu untuk bertemu, kesalahpahaman akibat komunikasi yang kurang baik sehingga beresiko menimbulkan konflik kecil maupun besar. Maka dari itu, pasangan *long distance marriage* disarankan untuk memiliki kemampuan proses komunikasi yang baik untuk mencegah hal-hal buruk terjadi.

Di era *modern* sekarang ini teknologi memudahkan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam komunikasi pernikahan jarak jauh. Komunikasi tatap muka bisa dilakukan di berbagai media sosial, seperti Instagram, Whatsapp, Facebook, Telegram, Line, dll. Pasangan jarak jauh

⁵ Elida Ilma Jamil, Rohmah Rifani & Nur Akmal, "Intimacy Dan Kecemburuan Pada Pasangan Long Distance Marriage," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, No. 4 (2023): Hal 590.

⁶ Septy Srisusanti & Anita Zulkaida, "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri," *UG Jurnal* 7, No. 6 (2013): Hal 8.

atau *long distance marriage* bisa bertatap muka dengan tidak bertemu secara langsung. Dalam hubungan pernikahan tentu penting dalam memberikan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pemenuhan kewajiban suami istri tetap bisa dilaksanakan melalui fasilitas medis sosial meskipun tidak semaksimal ketika keduanya bertemu secara langsung.⁷ Komunikasi yang lancar dan berporsi cukup akan memberikan dampak erat bagi hubungan. Komunikasi terjalin dengan mengungkapkan berbagai keadaan, walaupun itu sebatas berkabar, mengutarakan emosi, bersendara gurau, menceritakan kegiatan yang sudah atau akan dilakukan pada saat itu, memberikan rasa nyaman dan aman, menanyakan banyak hal dan lain-lain.⁸

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan mendasar untuk membangun hubungan keluarga yang harmonis. Manfaat komunikasi yang baik, berdampak di kelangsungan hidup keluarga maupun lingkungan bermasyarakat. komunikasi merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dengan individu dalam berinteraksi. Kegagalan dalam memahami makna pesan yang disampaikan pasangan suami istri menimbulkan kesalahpahaman diantara keduanya. Diakibatkan pola komunikasi yang salah, pasangan suami istri dapat berargumentasi dengan pendapat yang berbeda. Disetiap aktivitas komunikasi seharusnya memiliki kemiripan di satu arah yang sama. Kendati demikian, dalam pernikahan konflik adalah hal yang wajar, Dari sebuah konflik akan muncul beberapa perkara yang membuat pertikaian. Sekecil apapun konflik itu akan menjadi besar jika tidak diperhatikan secara intim. Dalam sebuah hubungan pernikahan didukung oleh konteks hubungan interpersonal. Komunikasi yang diterapkan pasangan suami istri merupakan komunikasi interpersonal, yaitu secara tatap muka dan berkemungkinan seorang individu bisa

⁷ Maulidia Mulyani, "Peran Media Sosial Bagi Suami Istri Dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh," *Al-Hukama'* 9, No. 2 (2019): Hal 461.

⁸ Jessica Ayu Liana & Yohanes K. Herdiyanto, "Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Berpacaran," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, No. 1 (2017): Hal 85.

menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.⁹ Dengan komunikasi interpersonal pasangan suami istri berinteraksi dengan *diadik* yaitu bersangkutan dengan komunikasi yang lebih intim, dengan perasaan hati ke hati.

Komunikasi interpersonal diterapkan pada pasangan suami istri hubungan jarak jauh yang berindikasi berhasil dan dapat pula mengalami kegagalan. Keberhasilan komunikasi ditandai dengan komunikasi yang efektif. Jika komunikasi terlaksana dengan baik akan timbul rasa kepercayaan tinggi disetiap pasangan. Keberhasilan komunikasi dalam pernikahan, ada lima evaluasi aspek yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) oleh Hartini & Setiawan. Menjalani *long distance marriage* tidak sekedar mempersiapkan mental dan psikologis, akan tetapi komunikasi berproses penting didalamnya. Umumnya hubungan jarak jauh dihadapkan pada komunikasi secara tidak langsung sedangkan komunikasi langsung memunculkan keintiman yang lebih tinggi.

Tatap muka maupun kontak fisik secara langsung menjadi salah satu ciri yang paling mendasar pada komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, permasalahan tersebut merupakan isu utama yang ingin dibahas dimana pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dirasa mustahil untuk melakukan tatap muka maupun kontak fisik secara langsung. Hal tersebut tentu mempengaruhi cara mereka dalam berkomunikasi sehingga berdampak pada indikasi tersampaikan atau tidaknya pesan komunikasi secara maksimal oleh pasangan suami istri tersebut. Hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa pasangan suami istri yang menjadi subjek dalam penelitian ini hanya memiliki kesempatan melakukan tatap muka atau bertemu secara langsung dan menjalin komunikasi interpersonal hanya dua sampai tiga kali dalam setahun.

⁹ Mohammad Luthfi, "Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Ponorogo," *ETTISAL Journal Of Communication* 2, No. 1 (2017): Hal 51.

Kenyataan tersebut menjadi alasan kuat bagaimana komunikasi interpersonal dalam pasangan suami istri yang sudah menikah dan menjalani pernikahan jarak jauh memiliki ketertarikan untuk diteliti.

Komunikasi interpersonal yang berkualitas sanggup menunjukkan perkataan, mendengar dan mengubah persoalan yang dimaksud seperti keinginan, ide-ide dan perasaan, sehingga komunikasi interpersonal yang dibangun mampu diterima baik oleh pasangan suami istri. Rasa puas yang diterima kedua belah pihak sejatinya menjadi benteng pernikahan. Mencerahkan keluh kesah dan membagikan rasa senang bisa menjadi titik balik bahwa pasangan suami istri merasa nyaman didalam pernikahannya. Menempuh komunikasi interpersonal yang berkualitas, pasangan suami istri jarak jauh dapat meminimalisir gangguan komunikasi dalam memahami makna pesan meskipun jarang berinteraksi.¹⁰ Pasangan yang menjalani *long distance marriage* sudah pasti akan dihadapkan dengan tidak kemaksimalan pemenuhan kewajiban pernikahan. Kasus yang sering terjadi ialah tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan moral. Sehingga ikatan pernikahan tidak terjalin dengan semestinya. Tidak terpenuhinya kebutuhan dalam pernikahan akan mengakibatkan seorang pasangan dari pernikahan mencari pemenuhan kebutuhan diluar pernikahan melalui perselingkuhan dan berakhir perceraian.¹¹

Perceraian adalah berakhirnya hubungan pernikahan, bilamana pasangan suami istri tidak dapat dipersatukan kembali. Perbedaan pendapat, perselesihan dan kurangnya rasa puas terhadap pasangan merupakan sebab akibat terjadinya perceraian. Komunikasi yang efektif dan peningkatan interpersonal pasangan, salah satu jalan utama dalam memecahkan perbedaan pendapat. Dalam perselisihan yang meluap-luap pada pasangan suami istri. Bagaimanapun kondisinya, mereka harus ingat

¹⁰ Sri Hartini & Topan Setiawan, "Komunikasi Interpersonal Long Distance Marriage (Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis)," *Intelektiva* 4, No. 8 (2023): Hal 24-26.

¹¹ Devi Anjas Primisari, "Kehidupan Keluarga Long Distance Marital In Relationship", (Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Arilangga Surabaya, 2015): Hal 25.

keadaan anak mereka setelah bercerai. Kondisi psikis yang kurang stabil keputusan bercerai berdampak kurang baik bagi keluarga. Perceraian sejatinya bukanlah fenomena langka yang terjadi didalam masyarakat.¹² Berdasarkan data Dirjen Peradilan Agama Mahkamah Agung yang dihimpun Badan Pusta Statistik (BPS), ada 408.347 perceraian yang terjadi sepanjang 2023. Angka turun 10,20% dibanding 2022 yang terjadi di angka 516.344 perceraian. Penyebab utama perceraian di Indonesia pada 2023 yaitu, perselisihan dan pertengkaran dengan jumlah 251.828 kasus atau 61,67% dari total kasus perceraian dalam negeri. Dari masalah ekonomi 108.488 kasus, kasus salah satu pasangan meninggalkan rumah tangganya 5.174 kasus, masalah judi 1.572 kasus dan beberapa kasus yang menjadi sebab akibat terjadinya perceraian.¹³ Padatnya masyarakat Jawa juga tak sebanding dengan tingginya angka perceraian di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh Panturapost.com dikutip dari buku Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2024, senin, 15 juli 2024, angka perceraian di Jawa Tengah sepanjang tahun 2023 mencapai 76.367 kasus. Berdasarkan Badan Pusat Statiska (BPS) Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan, cerai talak atau diajukan pihak suami ada 18.327 kasus dan sisanya, cerai gugat atau diajukan pihak istri 58.040 kasus. Beberapa faktor realitas tingginya angka perceraian di Jawa Tengah disebabkan oleh faktor perselisihan dan pertengkaran 36.322 kasus. Faktor ekonomi juga menjadi keputusan pasangan di Jawa Tengah untuk bercerai 23.263 kasus. Kasus perceraian yang terjadi di Jawa Tengah tersebar tidak menyeluruh diberbagai daerah. Salah satunya daerah di Kabupaten Tegal, yang menduduki peringkat kelima di Jawa Tengah. Pada tahun 2023, kasus perceraian di Kabupaten Tegal mencapai angka 3.683 kasus. Cerai talak

¹² Rifqi Fauzi, "Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2020): Hal 15.

¹³ Nabilah Muhamad. 2024, Februari 28). Perselisihan Hingga Kawin Paksa, Ini Alasan Perceraian Di Indonesia Pada 2023. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/02/28/Perselisihan-Hingga-Kawin-Paksa-Ini-Alasan-Perceraian-Di-Indonesia>. Diakses Pada Tanggal 18 July 2024, pukul 22.28.

yang berjumlah 878 dan cerai gugat berjumlah 2.805. Aspek perceraian di Kabupaten Tegal dipicu oleh faktor perselisihan dan pertengkarannya mencapai 2.107 kasus. Disamping itu, faktor selanjutnya faktor ekonomi berjumlah 1.201 kasus.¹⁴

Dari data tersebut, perceraian ditimbulkan oleh beberapa faktor yang krusial. Adapun, Kabupaten Tegal memiliki perceraian di angka yang tinggi, diakibatkan oleh faktor perselisihan dan ekonomi yang didominasi oleh pasangan suami istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Salah satunya di wilayah timur Kabupaten Tegal, mengalami peningkatan hubungan *long distance marriage* pada pasangan suami istri pada setiap tahunnya, salah satu penyebabnya dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Jatibogor berprofesi sebagai pelaut. faktor budaya dan ekonomi menjadi alasan utama sehingga mengakibatkan pasangan berangkat untuk mencari kerja lebih jauh, dengan beberapa penyebab meliputi, sulitnya mendapatkan lapangan kerja yang layak, keinginan merantau, ingin mendapatkan upah atau gaji yang lebih besar dan budaya umum di daerah tersebut.

Di Indonesia sendiri, pernikahan jarak jauh bukanlah hal yang baru. Banyak pasangan suami istri yang memilih untuk melakukan pernikahan jarak jauh karena beberapa hal, salah satunya faktor ekonomi. Memiliki hubungan jarak jauh adalah tantangan yang cukup besar bagi seorang pasangan suami istri. Rasa puas dari peran pasangan menjadi kurang maksimal dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Sehingga, keharmonisan keluarga menjadi berkurang. Tetapi dengan komunikasi yang baik hubungan jarak jauh bisa terjaga dengan semestinya dan meminimalisir konflik. Di Desa Jatibogor sendiri, tingkat keberhasilan pernikahan jarak jauh cukup besar. Faktor utama yang mendukung

¹⁴ Satria S Pamungkas. (2024, Juli 15). Simak! Dari Cilacap Hingga Tegal, Inilah 5 Kabupaten Dengan Angka Perceraian Tertinggi Se-Jateng. Diakses Dari <https://www.panturapost.com/jateng/2074864583/Simak-Dari-Cilacap-Hingga-Tegal-Inilah-5-Kabupaten-Dengan-Angka-Perceraian-Tertinggi-Se-Jateng>. Kamis, 18 July 2024, pukul 22.33 WIB.

keberhasilan tersebut adalah adanya keadaan sosial yang mendukung. Contoh kecil dari pernyataan tersebut adalah tingkat saling gotong royong yang cukup tinggi, misalnya saling membantu dan memahami peran dan fungsi salah satu pasangan suami istri yang tergantikan sehingga berusaha membantu jika ada yang sedang mengalami kesulitan. Banyaknya pasangan suami istri yang memilih menjalani hubungan pernikahan jarak jauh sedikit banyak membuat mereka memiliki satu kesamaan. Kesamaan tersebut akhirnya berdampak pada lingkungan yang mendukung untuk menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Dengan kata lain, mereka bisa saling mendukung karena mereka merasa sedang menjalani nasib yang sama. Maka dari itu, banyak pasangan suami istri yang berhasil melewati hubungan pernikahan jarak jauh.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses komunikasi ini memberikan manfaat dan fungsi yang krusial dalam pemecahan masalah yang terjadi, sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Ketegangan konflik yang terjadi ketika kedua belah pasangan berada di dua tempat berbeda, mengancam kegagalan pemahaman makna yang disampaikan atau *miscommunication* sehingga berujung perceraian. Dari uraian di atas, menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk menemukan proses lima aspek komunikasi interpersonal, yakni: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan pada pasangan suami istri dalam menjalani pernikahan hubungan jarak jauh di Desa Jatibogor. Berangkat dari permasalahan yang terjadi dari hubungan jarak jauh atau *long distance marriage*. peneliti tertarik dengan fenomena tersebut dan ingin mengkaji ke dalam skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan *Long Distance Marriage* (Studi Kasus Di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal)”

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas, penegasan istilah-istilah dicantumkan didalam penelitian ini. Kemudian penegasan istilah berupaya menyatukan istilah-istilah yang dimaksud oleh penulis

agar meminimalisir risiko kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Mulyana adalah komunikasi yang terjadi bilamana komunikasi yang dilaksanakan efektif, seorang komunikan bisa menyampaikan apa yang dimaksud. Selanjutnya, komunikasi mengandung makna pesan dan rangsangan yang disampaikan oleh pengirim atau sumber pesan, bersangkutan dengan melekatnya rangsangan dan dipahami oleh penerima pesan.¹⁵ komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka memungkinkan seorang individu bisa menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.¹⁶

2. Pernikahan Hubungan Jarak Jauh *Long Distance Marriage*

Secara sederhana, *long distance marriage* atau pernikahan jarak jauh dapat diartikan suatu hubungan yang dilaksanakan saat pasangan terpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke suatu tempat jauh dengan kepentingan tertentu seperti bekerja sehingga pasangan yang lain akan tetap tinggal di rumah atau daerah asalnya.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage* di Desa Jatibogor?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage* di Desa Jatibogor.

¹⁵ Hartini & Setiawan, “Komunikasi Interpersonal Long Distance Marriage (Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis).” Vol 4. No 8, April 2023, Hal 24.

¹⁶ Luthfi, “Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Ponorogo.” Vol. 2, Nomer. 1, Juni 2017, Hal 53.

¹⁷ Handayani, “Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh.” Vol 4, No 3, 2016: Hal 326.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan pembaca, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai hubungan komunikasi interpersonal pasangan suami istri yang menjalankan *long distance marriage*
- 2) Penelitian ini membantu menambah keilmuan dalam mata kuliah Teori Komunikasi dan Komunikasi Antar Individu di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini mengangkat hasrat dasar yang bermanfaat dalam merealisasikan proses vital komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Diharapkan membantu pasangan suami istri yang melakukan komunikasi jarak jauh dengan niat menjaga keharmonisan rumah tangga atau keluarganya. Dengan menjalani LDM (*Long Distance Marriage*) pasangan suami istri akan dihadapkan beberapa permasalahan. Sehingga, penyajian pemikiran terhadap teori faktor komunikasi interpersonal dapat membantu meningkatkan kepercayaan, kasih sayang dan keharmonisan dalam mewujudkan pernikahan yang diidamkan.

F. Kajian Pustaka

Sebelum menuntukan judul penelitian ini, penulis terlebih dahulu mempertimbangkan penelitian lain untuk dijadikan tolak ukur dan mengurangi persamaan. Setelah penulis memfilterisasi, penulis tidak menemukan sebuah penelitian yang memiliki rangka sama seperti judul skripsi ini. Namun, penulis menjumpai beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami-Istri Dalam Mempertahankan Hubungan

Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Relation Marriage*)” Karya Dhea Alfian mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang pasangan suami istri yang menjalani hubungan *long distance marriage* dilandasi dengan perbaikan ekonomi. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sedangkan fokus penelitian Dhea Alfian adalah pola komunikasi interpersonal dalam menjalani pernikahan jarak jauh.¹⁸

Kedua, penelitian jurnal yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani *Long Distance Marriage* (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan)” Karya Atikah Widyanisa, Hairani Lubis dan Kezia Arum Sary. Penelitian tersebut berfokus pada analisis lima sikap yang membentuk komunikasi interpersonal yang efektif menurut Devito. Adapun lima sikap tersebut adalah keterbukaan, empati, kesetaraan, sikap positif dan mendukung. Adapun perbedaan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Atikah, dkk dan penulis adalah bentuk penulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah, dkk berbentuk jurnal artikel sedangkan penulis berbentuk skripsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Atika, dkk dilakukan pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan, sedangkan penulis melakukan penelitian pada keluarga yang menjalani *long distance marriage* di Desa Jatibogor, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal. Penelitian penulis dan Atikah, dkk sama-sama mengkaji tentang komunikasi interpersonal dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi.¹⁹

¹⁸ Dhea Alfian Masruroh, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo,” *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo* (2020): 7–105, [Http://Etheses.iainponorogo.Ac.Id/8806](http://Etheses.iainponorogo.Ac.Id/8806). Hal 7.

¹⁹ Hairani; Kezia Arum Widyanisa & Atikah Lubis, “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani *Long Distance Marriage* (Studi Kasus Pada

Ketiga, penelitian jurnal yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh atau *Long Distance Marriage (LDM)*” Karya Azza Afirul Akbar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Adapun perbedaan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Azza Afirul Akbar dan penulis adalah bentuk penulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Azza Afirul Akbar berbentuk jurnal artikel sedangkan penulis berbentuk skripsi. Penelitian Azza Afirul Akbar mengkaji penelitian menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi.²⁰

Keempat, penelitian jurnal yang berjudul “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani *Long Distance Marriage (LDM)* Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal” Karya Riza Muhaderni. Penelitian tersebut berupaya untuk mengetahui peran intensitas komunikasi, kepercayaan dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani *long distance marriage*. Adapun perbedaan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Riza Muhaderni adalah bentuk penulisan. Penelitian Riza Muhaderni berbentuk jurnal artikel sedangkan penulis berbentuk skripsi. Fokus penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Desa Jatibogor yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sedangkan Riza Muhaderni ingin mengungkapkan peran intensitas komunikasi,

Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 4 (2018): Hal 385–386.

²⁰ Azza Afirul Akbar, *Hubungan antara Intensitas Komunikasi dengan Komitmen Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh atau Long Distance Marriage (LDM) “Komitmen.2,”* *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* III, No. 1 (2023): Hal 69–70.

kepercayaan dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pernikahan pada istri tentara saat ditinggal bertugas oleh suami.²¹

Kelima, penelitian jurnal yang berjudul “Komunikasi Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh: Istri Bekerja Sebagai TKW” Karya Ilham Kurniawan, Meita Dwi Mukhlisotul Azizah, Muhammad Rafli Rasidin dan Andhita Risiko Faristiana. Penelitian tersebut berupaya untuk mengetahui komunikasi jarak jauh pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh, dengan alasan ekonomi yang dihadapkan dengan keputusan seorang istri yang bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita TKW. Adapun perbedaan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham Kurniawan dan ddk, bentuk penulisan. Penelitian Ilham Kurniawan dan ddk, berbentuk jurnal artikel sedangkan penulisan ini berbentuk skripsi. Fokus penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Desa Jatibogor yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sedangkan fokus penelitian Ilham Kurniawan dan ddk, adalah mengelola komunikasi jarak jauh agar harmonis dengan istri yang bekerja menjadi TKW pada wilayah Desa Bulugunung, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan.²²

Keenam, penelitian tesis yang berjudul “Kehidupan Keluarga *Long Distance Marital in Relationship*” karya Devi Anjas Primasari, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya. Tesis ini membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dan juga strategi pasangan suami istri untuk mempertahankan keutuhan keluarga pada saat *long distance martial in relationship*. Adapun perbedaan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Anjas Primasari berbentuk tesis

²¹ Riza Muhardeni, “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal,” *Jurnal Psikologi Sosial* 16, No. 1 (2018): Hal 35–36.

²² Ilham Kurniawan, Meita Dwi Mukhlisotul Azizzah & Muhammad Rafli Rasidin, “Komunikasi Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh : Istri Bekerja Sebagai TKW,” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, No. 4 (2023): Hal 274-276.

sedangkan penulisan ini berbentuk skripsi. Fokus penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal pasangan suami istri di Desa Jatibogor yang menjalani pernikahan jarak jauh. Sedangkan fokus penelitian Devi Anjas Primasari strategi untuk menghadapi permasalahan pada pasangan suami istri *long distance marriage* antara lain mengenai kepercayaan, kejujuran, komunikasi, masalah anak, masalah mertua, masalah keuangan, dan juga pemenuhan biologis.²³

Ketujuh, penelitian skripsi yang berjudul “Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mengelola Konflik (Studi Kualitatif pada kasus pasangan berjarak)” Karya Mifta Fahriyani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi pada hubungan jarak jauh, hambatan-hambatan yang muncul termasuk hambatan teknis, psikologis, sistemik, dan sosiologis. Dampaknya terlihat pada penyelesaian konflik yang cenderung terlambat dan mengarah pada penanganan konflik yang bersifat merusak. Persamaan penelitian Mifta dengan penulis adalah penelitian ini sama-sama meneliti pasangan hubungan jarak jauh. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian penulis yang bertujuan mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage*. Sedangkan fokus penelitian Mifta terletak pada hambatan komunikasi interpersonal untuk mengelola konflik pada pasangan hubungan jarak jauh.²⁴

Kedelapan, penelitian jurnal yang berjudul “Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal” ditulis oleh Andini Anastasia Putri dan Tanti Hermawati. Penelitian tersebut berupaya mengetahui dan mengatasi berbagai konflik yang terjadi pada mahasiswa yang berhubungan jarak jauh. Mahasiswa memiliki komunikasi pola sekunder yang berkomunikasi

²³ Devi Anjas Primasari, “*Kehidupan Keluarga Long Distance Marital in Relationship*” (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015).

²⁴ Mifta Fahriyani, “*Hambatan Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Dalam Mengelola Konflik (Studi Kualitatif Pada Kasus Pasangan Berjarak)*” (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2021), <http://e-journal.uajy.ac.id/26335/>.

melalui media *Whatsapp*. Perbedaan penelitian utama dalam penelitian Andini dan Tanti berbentuk jurnal artikel, sedangkan penulisan ini berbentuk skripsi. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage*, sedangkan fokus penelitian Andini dan Tiyas adalah pola komunikasi interpersonal dalam mengatasi konflik pada mahasiswa yang berhubungan jarak jauh.²⁵

Kesembilan, penelitian jurnal yang berjudul “Peran Intensitas Komunikasi Dan Regulasi Emosi Terhadap Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh” ditulis oleh Putu Indira Ayu Aryaningih dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati. Penelitian tersebut membahas bahwa tingkat komunikasi dan pengendalian emosi pada orang dewasa terjadi pada konflik interpersonal pada kedua belah pihak pasangan dewasa yang masih awal dalam menjalani hubungan jarak jauh. Kontrol emosi yang masih belum stabil memiliki kecenderungan dalam berkomunikasi jarak jauh, dampak yang terjadi intensitas komunikasi menjadi kurang baik. Perbedaan penelitian Putu dan Luh Kadek berbentuk jurnal, sedangkan penulisan ini berbentuk skripsi. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage*, sedangkan fokus penelitian Putu dan Luh Kadek memfokuskan peran intensitas komunikasi dan keadaan emosi terhadap konflik interpersonal pada awal hubungan jarak jauh dewasa.²⁶

Kesepuluh, penelitian skripsi yang berjudul “Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) Pada Dewasa Awal” ditulis oleh Irene Parisunu Hastuti Adventika. Penelitian tersebut menunjukkan berbagai aspek kepercayaan seperti

²⁵ Andini Anastasia Putri and Tanti Hermawati, “Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Dalam Mengatasi Konflik Interpersonal Pada Mahasiswa Asal Kota Tegal,” *Jurnal Kommas* 22, no.1 (2022).

²⁶ Putu Indira Ayu Aryaningih and Luh Kadek Pande Ary Susilawati, “Peran Intensitas Komunikasi Dan Regulasi Emosi Terhadap Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Berpacaran Jarak Jauh,” *Jurnal Psikologi Udayana* 7, No. 1 (2020): 20–30.

keterbukaan, saling menerima, keyakinan, orientasi psikologis dan kepribadian kedua belah pihak pasangan. Kepercayaan bukan tanpa maksud, sehingga kepercayaan ini akan menimbulkan dampak baik bagi masing-masing pasangan. Ketiga informan memiliki permasalahan yang relatif sama, yaitu intensitas komunikasi yang kurang baik dikarenakan perbedaan waktu kegiatan seperti bekerja dan lain-lain. Sehingga, muncul perasaan curiga, berprasangka buruk dan cemburu terhadap pasangan. Adapun perbedaan skripsi Irenea dan penulis yaitu fokus penelitian penulis berfokus ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage*, sedangkan fokus penelitian Irenea adalah ingin mengetahui berbagai Gambaran yang terjadi pada kepercayaan awal hubungan pacaran jarak jauh.²⁷

Kesebelas, penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh Atau *Long Distance Relationship* (LDR) Untuk Komitmen Yang Terjalin Di Kalangan Mahasiswa S1 Reguler FISIP UNS Angkatan 2016-2018” ditulis oleh Chintia Korpue. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasangan dalam hubungan (LDR) berkomunikasi melalui media *Whatsapp*. Sebagai pasangan pria memberikan peran komunikator, setelah memberikan beberapa pesan pria akan menjadi pendengar wanita. Di malam hari ketika beristirahat kedua belah pihak pasangan akan menyampaikan beberapa pesan yang mengandung cerita kegiatan di hari itu atau sekedar berkeluh kesah dan saling bertukar perasaan melalui chat maupun telepon. Gangguan yang sering muncul ialah sinyal dan waktu. Umpan balik kedua belah pihak pasangan biasanya saling menyalurkan empati dengan saling memberikan saran sebaik-baiknya. Komunikasi antarpribadi ini memberikan dampak keterbukaan pada pasangan, tetapi memiliki kemungkinan belum sepenuhnya terbuka dikarenakan komunikasi yang kurang baik. Sebaliknya, pasangan yang memiliki komunikasi lebih baik

²⁷ Irenea Parisunu Hastuti Adventika, “Gambaran Kepercayaan Dalam Hubungan Pacaran Jarak Jauh (*Long Distance Relationship*) Pada Dewasa Awal” (Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2022), <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/30341>.

akan timbul keterbukaan, dengan keintiman berlomunikasi mereka ada di tahap lebih serius dari orangtua masing-masing pasangan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sama-sama meneliti komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya hubungan jarak jauh (LDR) pasangan mahasiswa, sedangkan penelitian fokus penelitiannya pada pasangan *long distance marriage*.²⁸

Kedua belas, penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dan Tingkat Kepercayaan Pasangan Terhadap Reduksi Konflik Dalam *Long Distance Relationship*” ditulis oleh Intan Ayu Imaniar. Penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwasanya, komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dalam berkomunikasi pada pasangan jarak jauh. Komunikasi interpersonal yang efektif memberikan dampak kepercayaan di kedua belah pihak pasangan. Tingkat percayaan sangat berkesinambungan pada pesan krusial dalam meredakan berbagai konflik. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang proses komunikasi interpersonal pasangan pada hubungan jarak jauh. Sedangkan, perbedaannya terletak di metode penelitiannya kuantitatif sedangkan, penelitian ini kualitatif dan fokusnya penelitannya komunikasi interpersonal dan kepercayaan pada pasangan *long distance relationship* sedangkan, penelitian ini fokus pada proses komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage*.²⁹

Ketiga belas, penulisan jurnal artikel yang berjudul “Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)” ditulis oleh Amalia Friska Dyah Nugraheni dan Poerwanti Hadi Pratiwi. Penelitian tersebut

²⁸ Chintia Korpue, “Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh Atau *Long Distance Relationship (LDR)* Untuk Komitmen Yang Terjalin Di Kalangan Mahasiswa S1 Reguler FISIP UNS Angkatan 2016-2018” (Universitas Sebelas Maret, 2020).

²⁹ Intan Ayu Imaniar, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Tingkat Kepercayaan Pasangan Terhadap Reduksi Konflik Dalam Long Distance Relationship (Studi Pada Mahasiswa Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020)*” (Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri 2024).

mendesripsikan wujud hubungan sosial, faktor pendorong dan penghambat, serta dampak yang terjadi pada hubungan pernikahan jarak jauh pada masyarakat perkotaan. Faktor pendorongnya akan timbul jika keluarga LDM bermotivasi untuk melaksanakan liburan, kemauan untuk suka rela mempererat komunikasi, penggantian waktu bersama keluarga, harapan ingin lebih dekat dengan anak-anak. Sedangkan, faktor penghambatnya ialah rasa lelah, sibuk dengan pekerjaan maupun kegiatan dan perbedaan pendapat di kedua belah pihak pasangan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *long distance marriage*. Adapun perbedaan utama dalam penelitian tersebut berbentuk jurnal artikel, sedangkan penulisan ini berbentuk skripsi.³⁰

Keempat belas, penulisan skripsi yang berjudul “Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei Hidros)” ditulis oleh Anggraeni Abdul Rachman. Penelitian tersebut membahas tantangan *long distance marriage* yang dialami oleh keluarga TNI AL. Keharmonisan rumah tangga ketika pasangan suami tidak bersama dalam satu atap rumah yang sama, dalam waktu yang lama berdampak pada keharmonisan rumah tangga menjadi terganggu. Sehingga, Upaya yang dilakukan pasangan adalah melakukan komitmen untuk menjaga intensitas berkomunikasi, dengan tujuan menumbuhkan rasa kepercayaan secara terus menerus dan tidak terjadi prasangka buruk atau kecurigaan. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti pasangan *long distance marriage*. Perbedaan penelitiannya membahas fenomena *long distance marriage*, sedangkan penelitian ini membahas komunikasi interpersonal *long distance marriage*.³¹

³⁰ Amalia Friska Dyah Nugraheni dan Poerwanti Hadi Pratiwi, “Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)” *Jurnal Pendidikan Sosial* 9, No. 4 (2020): Hal 23-24.

³¹ Anggraeni Abdul Rachman, “Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei Hidros)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020).

Kelima belas, penulisan jurnal artikel “Peran Media Sosial Bagi Suami Istri Dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh” ditulis oleh Maulidia Mulyani. Penelitian tersebut membahas tentang media sosial menjadi peranan utama dalam hubungan jarak jauh. Kecepatan yang diberikan media sosial menjadi jalan mudah bagi penggunanya. Sehingga, pasangan suami istri bisa lebih efisien dalam menyampaikan secara cepat dan mudah. Dalam menjalin pernikahan tentu terdapat berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan. Pelaksanaan tugas pasangan suami istri tetap bisa dilakukan melalui media sosial akan tetapi tidak semaksimal ketika bertemu secara langsung. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang hubungan pernikahan jarak jauh. Sedangkan, perbedaan penelitian berfokus pada penggunaan media sosial pada pasangan hubungan jarak jauh dengan bentuk jurnal artikel, sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal hubungan jarak jauh dengan bentuk skripsi.³²

G. Sistematika Penulisan

Guna memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap proposal ini, maka perlu di berikan gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari lima bab.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang landasan teori komunikasi interpersonal dan pernikahan jarak jauh.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

³² Maulidia Mulyani, “Peran Media Sosial Bagi Suami Istri Dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh,” *Al-Hukama’* 9, No. 2 (2019): Hal 461.

BAB IV Pembahasan, berisi tentang jawaban rumusan masalah penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai gambaran tentang hasil dari proses komunikasi interpersonal pada pernikahan jarak jauh.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Definisi ilmu komunikasi menurut Berger dan Chaffe ilmu komunikasi itu bersangkutan dengan pencarian dan pemahaman mengenai implementasi produksi dan pemrosesan, dari efek symbol serta system *signal*, dengan mengembangkan pembahasan, guna menjelaskan fenomena yang berhubungan produksi, pemrosesan dan efeknya dalam Wiryanto 2004.³³

Menurut Effendy dalam buku yang berjudul “Dinamika Komunikasi” dalam Nurhadi dkk, Komunikasi memiliki pengertian dari dua segi, yakni komunikasi secara etimologis dan komunikasi secara terminologis. Bahasa Latin komunikasi adalah *communication* yang bersumber dari kata *commuis* yang berarti sama. Adapun, arti sama yang dimaksud adalah bermakna sama. Sehingga pengertian ini bermaksud, bilamana komunikasi yang berlangsung dan orang yang terlibat memiliki kesamaan mengenai pemahaman makna yang disampaikan atau diterima, dalam pembahasan suatu hal. Dengan kata lain, komunikasi yang berlangsung menjadi efektif dan hubungan orang-orang yang terlibat dalam komunikasi bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika ada pihak yang kurang mengerti pembahasan yang terjadi dalam komunikasi, maka komunikasi tersebut tidak berjalan dengan semestinya, maka hubungan orang-orang yang terlibat bersifat tidak komunikatif.

Pengertian secara terminologis, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berisi pernyataan seseorang kepada orang lain. Seseorang yang terlibat dalam komunikasi biasanya berjumlah dua atau lebih. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi

³³ Masta Haro, S.Kep., Ns., MH.Kes., dkk, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Riau: Dotplus Publisher: 2010). Hal. 9.

merupakan penyampaian proses pesan dari seseorang kepada orang lain dalam memberi tahu, mengubah sikap perilaku dan pendapat, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media).³⁴

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka yang memungkinkan seorang individu bisa menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.³⁵ Secara sederhana, komunikasi interpersonal dapat diasumsikan proses komunikasi yang terjadi apabila komunikator menyampaikan pesan berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada komunikan menggunakan perantara suara maupun tulisan.

Komunikasi interpersonal dimaknai sebagai komunikasi yang melibatkan satu individu dengan individu lainnya serta memuat adanya interaksi fisik dan memberikan timbal balik secara bergantian. Komunikasi interpersonal berdampak pada terciptanya hubungan melalui adanya interaksi maupun percakapan diantara individu.³⁶ Pendapat berbeda menyampaikan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan secara langsung maupun tak langsung dari pengirim ke penerima dan sebaliknya. Komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung ditandai dengan adanya pihak-pihak yang terlibat serta saling membagikan informasi tanpa melalui perantara ataupun media apapun.³⁷

Widjaja berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi dan pemindahan pemahaman antar individu maupun kelompok yang berada dalam lingkup kecil maupun lingkup

³⁴ Zikri Fachrul Nurhadi And Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi Pemikiran," *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, No. 1 (2017): Hal 91-92.

³⁵ Luthfi, "Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Ponorogo." Vol. 2, Nomer. 1, Juni 2017, Hal 53.

³⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Hal 13

³⁷ Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hal 13.

yang lebih besar³⁸. Hampir sama dengan Widjaja, Muhammad mengartikan komunikasi interpersonal sebagai proses pertukaran informasi antara satu orang atau lebih.³⁹

Komunikasi interpersonal berorientasi pada adanya perilaku yang menekankan proses penyampaian informasi pada antar individu. Berangkat dari hal tersebut, tingkat efektifitas dan efisiensi komunikasi interpersonal bertumpu pada adanya keterbukaan, dukungan, empati, kepositifan dan kesamaan antar satu sama lain.⁴⁰ Dalam lingkungan keluarga, orang tua dituntut untuk lebih dekat dan mengenal kepribadian anaknya melalui adanya komunikasi interpersonal. Tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang melekat pada orang tua mempengaruhi cara orang tua untuk memahami anak sehingga timbul kemungkinan akan adanya reaksi-reaksi positif antar anak dan orang tua.⁴¹

3. Tujuan Proses Komunikasi Interpersonal

Adapun tujuan proses komunikasi interpersonal ialah terwujudnya tindakan yang beragam, proses komunikasi interpersonal merupakan bentuk sikap terbuka, setiap individu akan bisa saling mempengaruhi antara satu sama lain, dalam komunikasi interpersonal dapat berdampak dalam perkembangan individu seseorang. Bilamana ada alasan atau motivasi dalam hubungan secara pribadi, secara tertentu. Mengungkapkan makna pesan yang disampaikan secara langsung seorang individu akan mendapat *feedback* yang membantu arah kejelasan dari komunikasi yang disampaikan. Tidak selalu dengan kata-kata, bisa dengan mimik wajah dan berabagai tindakan reaksi yang ditimbulkan fisik tubuh sehingga kita bisa langsung menanggapi.

³⁸ H. A. W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: BumiAksara, Hal 8.

⁴⁰ Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citpustaka Media Perintis, 2011, Hal 97.

⁴¹ Septi Nurul Hidayati, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 5 Blitar*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang, 2021, Hal 15.

Adapun itu proses komunikasi interpersonal yang telah dijabarkan. Sedangkan tujuan komunikasi interpersonal, beberapa diantaranya berikut ini:

- a) Menunjukkan perhatian kepada orang lain, Artinya berusaha untuk bisa menyampaikan makna pesan dari perasaan yang ingin disampaikan.
- b) Menemukan jati diri, wujud dari seseorang yang ingin mengetahui dan mengenali karakteristik terhadap diri sendiri terhadap keterangan dari orang lain.
- c) Menemukan keberagaman sosial, komunikasi interpersonal membuka jalan untuk mendapatkan berbagai hal dan informasi dari individu, kelompok dan masyarakat secara penting dan aktual untuk dirinya.
- d) Membangun dan memelihara keharmonisan, berangkat dari kepentingan sosial yang tinggi, setiap individu menginginkan eratnya hubungan dan berpartisipasi dalam hubungan harmonis dengan keluarga, kerabat dan orang lain.
- e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, melewati komunikasi interpersonal seorang individu bisa mengungkapkan, memberitahu dan mengubah sikap perilaku dan pendapat seseorang dengan penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.
- f) Mengungkapkan rasa puas atau bahagia, berupaya memberikan rasa tenang, aman dan nyaman terhadap pelakunya merupakan wujud meralisasikan komunikasi interpersonal.
- g) Memindahkan persepsi akibat salah komunikasi, (*miscommunication*) komunikasi interpersonal dapat berguna dalam menghilangkan rasa cemas yang diakibatkan salahnya maknanya pesan yang disampaikan maupun diterima.

- h) Memberikan bantuan (konseling), seorang psikater dan ahli-ahli jiwa menerapkan komunikasi interpersonal sebagai pengarah kepada klien atau pasien dalam kegiatan praktek profesional mereka.⁴²

4. Jenis Komunikasi Interpersonal

Terbagi menjadi dua yaitu komunikasi diadik dan komunikasi triadik:

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang, secara langsung maupun tidak langsung.⁴³ Kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi akan saling bergantian menjadi komunikan dan komunikator. Dalam proses komunikasi diadik memiliki reaksi yang lebih intim dan responsif. Ciri khas pada komunikasi diadik yaitu memiliki pertukaran pesan diarah yang sama.⁴⁴

b. Komunikasi Triadik

Komunikasi triadik merupakan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tiga orang. Dalam proses triadik proses komunikasi memiliki reaksi yang lebih luas dan efektivitasnya cenderung lebih rendah dibanding diadik. Ciri khas pada komunikasi triadik pertukaran pesannya lebih kompleks.⁴⁵

5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Judy Pearson⁴⁶ Adapun karakteristik dari komunikasi interpersonal meliputi:

⁴² Widya P Pontoh, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* "Journal 'Acta Diurna' Vol I.No.I Th.2013" I, No. I (2013): Hal 3.

⁴³ Onong Uchana Effendi, *Ilmu, Teori, dan filsafat komunikasi*, Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti, 2003, Hal 62.

⁴⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, Hal 32.

⁴⁵ Vanya Karunia Mulia Putri, *Komunikasi Triadik: Pengertian dan Contoh Komunikasinya*, 2022 <https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/14/100000769/komunikasitriadik--pengertian-dan-contoh-komunikasinya>, (14 September 2023).

⁴⁶ Kumara, A. Ria, "Komunikasi Antar Pribadi", Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019, Hal 31.

- a. Dimulai dari diri sendiri antara komunikan maupun komunikator. Pemaknaan pesan dimulai dari sendiri dan berbagai persepsi menyangkut pengamatan dan pemahaman ketika berkomunikasi.
- b. Bersifat transaksional dari komunikan dengan komunikator. Yang terjalin secara dinamis atau saling mengisi, yang disebut komunikasi diadik.
- c. Menyangkup isi pesan komunikan dan komunikator. Hal tersebut dimaksudkan bahwasannya komunikasi interpersonal (antarpribadi) tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang disampaikan, melainkan juga melibatkan siapa rekan komunikasi kita, serta bagaimana hubungan di antara keduanya.
- d. Adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Ini dimaksudkan karena hubungan komunikasi melibatkan pertemuan secara langsung, maka kemungkinan terjadinya kontak fisik akan lebih besar. Seperti halnya: berjabat tangan, menepuk pundak (reflek dari terjadinya hubungan komunikasi), serta terjadinya kontak mata dari pelaku komunikasi.
- e. Interdependensi ialah adanya ketergantungan dan ketertarikan dalam proses komunikasi. Sama-sama saling membutuhkan timbal balik pesan dan juga respon, baik itu verbal dan juga non verbal. Adanya pertukaran peran komunikasi, terkadang seorang komunikator akan menjadi seorang komunikan, begitu juga sebaliknya.

6. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Devito mengungkapkan lima sikap positif yang menjadi aspek penting dalam melibatkan komunikasi interpersonal yang efektif, sebagai berikut:

- a. Keterbukaan atau *openness*, merupakan sikap bilamana individu dapat ikhlas menerima masukan dan kritikan yang diberikan oleh orang lain. Konsep keterbukaan mendukung wujud makna kemauan menanggapi dengan lapang dada atas informasi yang diterima dalam

- komunikasi. Bentuk sikap keterbukaan berhubungan dengan rasa saling membuka diri, saling mereaksi bertukar pikiran dan perasaan orang lain.
- b. Empati atau *empathy* yakni wujud sikap seseorang terhadap kemampuan bertukar perasaan merasakan menjadi orang lain dan dapat memahami situasi yang sedang dialami orang lain. Kemampuan meletakkan posisi orang lain pada dirinya. Maksudnya, seseorang mengaktualisasikan emosional maupun intelektualnya dengan sadar memahami apa yang dirasakan dan dialami orang lain.
 - c. Sikap mendukung atau *supportiveness* merupakan sikap individu yang memiliki komitmen berkomunikasi untuk bisa saling mendukung dengan menumpahkan rasa keterbukaan. Berupaya untuk mencairkan suasana komunikasi yang efektif. Berlangsungnya komunikasi interpersonal yang efektif terjadi apabila seorang individu berproses memiliki perilaku *supportiveness*. Bermakna, bahwa hubungan individu saling melibatkan dukungan terhadap aktivitas pesan yang diterima maupun disampaikan.
 - d. Sikap positif atau *positiveness* adalah sikap perilaku menghargai orang lain, memiliki pandangan positif terhadap orang lain, tidak berprasangka buruk, meyakini akan proses penting keberadaan orang lain. Adapun sikap yang ditunjukkan antara lain seperti memberikan pujian dan menyanjung serta sukarela menjalin erat hubungan positif. Afirmasi positif terhadap diri sendiri, dapat mendorong orang lain aktif menyangkutkan perasaan dan menciptakan situasi komunikasi yang efektif.
 - e. Kesetaraan *equality* dapat diartikan kedua belah pihak berperan vital dalam kepentingan dan memiliki kesaamaan dalam kondisi tersebut. Keduanya tidak bisa lepas dan berpartisipasi saling membutuhkan satu sama lain.⁴⁷

⁴⁷ Suranto, "Komunikasi Interpersonal", Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, Mei 2011, Hal 82-

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan penelitian Liliweri mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yakni:

- a. Atraksi Interpersonal, memiliki rasa kepedulian terhadap orang sekitar, menunjukkan rasa ketertarikan dan sikap positif untuk bisa melakukan interaksi. Atraksi interpersonal berindikasi membentuk komunikasi interpersonal menjadi positif, adapun sisi lainnya terjadinya komunikasi interpersonal yang negatif, merupakan wujud sikap yang memaksa dalam merealisasikan pesan yang disampaikan.
- b. Persepsi, merupakan suatu pemberian makna pada pemahaman dan pengenalan terhadap sesuatu melalui stimulus. Stimulus wujud dari proses penginderaan terhadap beberapa objek meliputi, peristiwa, atau hubungan yang diproses oleh pikiran. Sesuatu yang disampaikan akan berdampak dan berpengaruh dalam diri individu. Begitu pula, dalam memberikan persepsi komunikasi interpersonal terhadap orang lain.
- c. Hubungan interpersonal, merupakan komunikasi yang berhasil dan efektif ditandai dengan baiknya suatu hubungan interpersonal. Dampak dari baiknya hubungan akan memiliki ruang sempit terhadap kegagalan berkomunikasi. Sebaliknya, kegagalan tidak bisa dihindari, walaupun pesan sangat tegas, sangat jelas dan sangat cermat jika memiliki hubungan yang buruk.

Menurut Laksana menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal ada tiga, yakni:

- a. Sikap percaya (*trust*), merupakan wujud tingkah laku seseorang yang ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung. Rasa percaya dapat menimbulkan rasa simpati diantara satu sama lain.
-

- b. Sikap Suportif, yakni memberikan afirmasi positif dalam berkomunikasi, yang berusaha memberikan dukungan emosional secara baik.
- c. Sikap Terbuka, membuka diri dalam setiap permasalahan yang ada, dengan tujuan menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.⁴⁸

B. Pernikahan Jarak Jauh

1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan merupakan terikatnya sepasang laki-laki dan perempuan dalam hubungan sah baik secara hukum agama maupun hukum negara. Ikatan pernikahan titik awal kehidupan bagi dua individu yang sebelumnya hidup masing-masing. Dalam agama Islam sendiri, pernikahan merupakan peristiwa yang sangat sakral. Salah satu prosesi pernikahan dalam Islam adalah akad. Akad berasal dari kata *al-'Aqd* masdar dari kata *'Aqada* dan jamaknya adalah *al-'Uqud* yang artinya perjanjian (yang tercatat).⁴⁹ Dengan demikian jelas bahwa pernikahan bukan hanya sekedar penyatuan dua insan manusia, tetapi sebuah perjanjian antara seorang laki-laki dan perempuan yang nantinya akan menjadi suami istri didepan para saksi.

Berupaya dalam membangun bahtera rumah tangga yang baik, hendaknya sebagai kedua pasangan pernikahan harus berkomitmen dalam kesiapan mental, fisik dan finansial. Kesiapan tersebut bukan tanpa maksud, tetapi berangkat dari kesiapan itulah setiap pasangan bisa merealisasikan pernikahan yang didambakan. Salah satu impian dari pernikahan adalah membentuk suatu hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

⁴⁸ Salsabila Anistyan Ulfitroh, Skripsi: "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Semarang Fakultas Bahasa Dan Budaya*", (Semarang: USM, 2021), Hal. 20-22.

⁴⁹ Ameliya Purwasik, "*Implementasi Akad Murabahah Bil Wakalah Di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS)*." Volume 2 No 2, (September 2022), Hal 124.

Menurut Kahmad pernikahan berlangsungnya akad yang sakral, pernikahan juga salah satu ibadah yang terikat dengan aturan-aturan yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Sudah jelas, dalam agama Islam sudah memiliki aturan yang menjadi pedoman bagi tiap-tiap pasangan. Sayangnya pernikahan memberikan peran vital bagi pasangan suami istri yaitu bertanggung jawab atas hak-hak dan kewajiban mereka. Salah satu contoh tugas seorang suami, adalah memberikan nafkah lahir batin, tempat tinggal, makanan dan kebutuhan sehari-hari, menggauli istrinya dan melindungi keluarganya. Adapun contoh tugas seorang istri adalah, melengkapi kebutuhan suaminya, taat, melayani dan mengabdikan dirinya kepada suami, menutup aib dan mengurus anak-anaknya.⁵⁰

2. Pernikahan Jarak Jauh

Setelah adanya pernikahan mengharuskan pasangan suami istri tinggal bersama. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga mewajibkan seorang suami bekerja mencari nafkah dengan profesi atau pekerjaan yang ditekuninya. Beberapa pekerjaan maupun profesi memiliki risikonya masing-masing. Misalnya pada pekerjaan yang harus dilakukan diluar daerah maupun luar negeri. Sehingga mengakibatkan pasangan suami istri yang terpaksa berkomunikasi secara jarak jauh. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pasangan suami istri tidak bisa tinggal bersama dalam jangka panjang, disebabkan beberapa faktor tertentu, Salah satunya faktor ekonomi. Fenomena ini dinamakan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*. Berdasarkan penelitian Pistole *long distance marriage* adalah situasi saat pasangan terpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke suatu tempat jauh dengan kepentingan tertentu seperti

⁵⁰ Budi Suhartawan, "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Al-Qur'an:(Kajian Tematik)," *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, No. 2 (2022): Hal 107, [Http://E-Jurnal.Stiqarrahman.Ac.Id/Index.Php/Tafakkur/Article/View/65](http://E-Jurnal.Stiqarrahman.Ac.Id/Index.Php/Tafakkur/Article/View/65).

bekerja sehingga pasangan yang lain akan tetap tinggal di rumah atau daerah asalnya.⁵¹

Pemilihan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki suami, bisa juga dilibatkan dengan kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan di daerahnya sendiri. Pengambilan keputusan untuk bekerja di luar daerah maupun luar negeri mendorong kedua belah pasangan untuk siap menghadapi realita pernikahan jarak jauh sebagai bentuk keberlangsungan hidup keluarganya. Pasangan yang menjalani pernikahan jauh akan merasakan kesepian dan rasa jenuh yang berkelanjutan jika ada rasa saling memahami satu sama lain dengan rasa kasih sayang di setiap komunikasinya. Jimenez menyampaikan bahwa pernikahan jarak jauh berdampak dengan ketidakhadiran atau jarak fisik yang jauh diantara pasangan, dikarenakan sulitnya hadirnya pasangan dan kembali ke rumah dalam waktu satu hari.

Situasi yang muncul ketika pasangan menjalani pernikahan jarak jauh biasanya akan mengalami krisis intim kedekatan. Keintiman atau kedekatan akan dirasakan melalui media komunikasi tak jarang juga memicu api percikan pertengkaran, dikarenakan fisik dan emosi yang tidak bisa mengerti secara langsung antara satu sama lain. Pertengkaran disebabkan dengan perbedaan persepsi antara pasangan. Dewi menyampaikan bahwa keintiman memiliki makna kelekatan personal antara individu sebagai layaknya pasangan tersebut saling berbagi pemahaman dan perasaan terdalamnya. Hubungan interpersonal mempunyai letak kedekatan emosional antara dua orang atau lebih, seperti teman, kekasih, kerabat dan lain-lain. Bukan tanpa maksud yang dimaksud melibatkan kontak secara fisik maupun seksual. Keberlangsungan suatu hubungan interpersonal akan berkembang lebih mendalam jika terdapat komitmen yang dijaga dengan alasan menjaga hubungan itu sendiri.

⁵¹ Handayani, "Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh." Vol 4, No 3, 2016: Hal 326.

Komitmen pasangan seharusnya menerapkan penjagaan perasaan, pikiran dan intensitas pertemuan yang sudah semestinya sudah dijadwalkan semestinya, sehingga komitmen yang dibangun bukan hanya sebatas komunikasi saja. Sternbeg menyampaikan komitmen merupakan sesuatu yang membuat seseorang mau terikat pada sesuatu atau seseorang berjanji pada suatu hal, seperti contoh pasangan pernikahan akan bersama hingga akhir perjalanan. Bukan tanpa maksud komitmen ini di sepakati oleh kedua pasangan untuk membantu kerukunan dalam membangun keluarga harmonis.⁵²

3. Kriteria dan karakteristik Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan jarak jauh merupakan fenomena lazim yang terjadi di Indonesia. Berangkat dari kebutuhan ekonomi, pendidikan atau beberapa faktor lainnya. Berdasarkan data BNP2TKI atau Badan Nasional Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia yang diolah Pusat Penelitian, Pengembangan, dan Informasi menyatakan bahwa pada periode 2017-2019 jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) sebanyak 26.927 berstatus telah menikah.⁵³ Pada umumnya pernikahan memiliki ciri yang sama. Kendati demikian, pernikahan jarak jauh mempunyai ciri yang beda, yaitu salah satu pasangan tidak bisa tinggal bersama dengan pasangan. Adapun, memahami kriteria pernikahan jarak jauh, berperan penting untuk mendukung pasangan dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Contohnya sebagai berikut:

- a. Status menikah, dengan ketentuan sah secara agama dan negara.
- b. Usia pernikahan informan yang terlibat berestimasi diatas 5 tahun dalam menjalani pernikahan jarak jauh.

⁵² Prameswara & Sakti, *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)*, *Jurnal Empati*, Agustus, Vol 5 (3), Hal 417-418.

⁵³ Nabilah Muhamad. 2024, Februari 28). *Perselisihan Hingga Kawin Paksa, Ini Alasan Perceraian Di Indonesia Pada 2023*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/02/28/Perselisihan-Hingga-Kawin-Paksa-Ini-Alasan-Perceraian-Di-Indonesia>. Diakses Pada Tanggal 18 July 2024, pukul 22.43

- c. Durasi tinggal, yakni salah satu pasangan harus tinggal dilokasi tertentu dengan waktu 3 bulan atau lebih. Misalnya suami yang bekerja diluar kota atau luar negeri.
- d. Komunikasi, media komunikasi dan kuliatas hubungan interpersonal komunikasi pasangan suami istri. Dikarenakan komunikasi yang baik membantu mengurangi ketegangan akibat jauhnya jarak.⁵⁴

Bergen mengungkapkan karakteristik pernikahan jarak jauh apabila pasangan suami istri berada dilokasi yang berbeda antara satu sama lain selama hari kerja atau bahkan berkepentingan dalam jangka waktu panjang dengan beberapa alasan tertentu.⁵⁵ Adapun, karakteristik pernikahan jarak jauh, sebagai berikut:

- a. Kendala waktu dan jarak

Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dihadapkan dengan tantangan waktu dan jarak. Fisik yang berada di dua tempat berbeda membuat pertemuan menjadi singkat. Bukan tanpa sebab, pertemuan yang singkat menjadikan pasangan merasa kehilangan sosok peran suami istri secara langsung dan menyebabkan kerinduan berjangka panjang.

- b. Peran pasangan

Peran suami yang menjadi kepala rumah tangga seharusnya lebih berperan vital dalam pengambilan keputusan. Tetapi dengan kendala jarak yang jauh, pembagian tugas keluarga sosok istri seringkali lebih dominan dalam mengurus rumah tangga dan anaknya. Adapun, suami yang jarang berada di rumah dihadapkan kenyataan merasa terasing dalam peran tersebut. Persoalan ini menjadi ketegangan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di

⁵⁴ Nugraheni & Pratiwi, "Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Mariage) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 9, No. 4 (2020): Hal 4-6.

⁵⁵ Rachman, Skripsi: *Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei HIDROS)*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Hal. 12.

rumah. sosok ibu mengambil peran penting dalam membimbing perkembangan anak. Kendati demikian, seorang ayah juga penting dalam membina dan memberikan arahan yang baik kepada anaknya secara langsung. Kekhawatiran yang terjadi adalah anak akan merasa kurang mengenal sosok ayahnya.⁵⁶

c. Komunikasi

Salah satu jalan utama dalam memecahkan perbedaan pendapat adalah komunikasi yang efektif dan peningkatan interpersonal pasangan. Kegagalan dalam memahami makna pesan yang disampaikan pasangan suami istri menimbulkan kesalahpahaman diantara keduanya. Diakibatkan pola komunikasi yang salah, pasangan suami istri dapat berargumentasi dengan pendapat yang berbeda. Disetiap aktivitas komunikasi seharusnya memiliki kemiripan di satu arah yang sama. Kendati demikian, dalam pernikahan konflik adalah hal yang wajar, Dari sebuah konflik akan muncul beberapa perkara yang membuat pertikaian. Sekecil apapun konflik itu akan menjadi besar jika tidak diperhatikan secara intim. Dengan jarak fisik yang jauh sudah pasti menghambat komunikasi secara langsung, sehingga pasangan jarak jauh harus berkomunikasi melalui media, misalnya melalui telepon seluler.

4. Kepuasan

Rasa puas merupakan salah satu keinginan tiap-tiap pasangan dalam menjalani pernikahan. Kendati demikian, pernikahan jarak jauh bisa menjadi penghambat hasrat dan hak-hak kewajiban pasangan. Pasangan yang menjalani *long distance marriage* sudah pasti akan dihadapkan dengan tidak kemaksimalan pemenuhan kewajiban pernikahan. Pada umumnya bentuk kepuasan pernikahan meliputi, isu kepribadian, penyelerasan peran, komunikasi, resolusi konflik, pengelolaan keuangan, waktu bersama, pola asuh, keluarga, teman dan

⁵⁶ Prameswara & Sakti, "Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh)" *Jurnal Empati* 5, No. 3 (2016): Hal 421.

agama. Kasus yang sering terjadi ialah tidak terpenuhinya kebutuhan biologis dan moral. Sehingga ikatan pernikahan tidak terjalin dengan semestinya.⁵⁷

Kepuasan pernikahan dirasakan oleh individu untuk menggambarkan perasaan senang atau bahagia terhadap pasangannya. Atwer menyatakan bahwa kebahagiaan pernikahan bergantung pada keadaan di saat memasuki kehidupan pernikahan. Kepuasan pernikahan merupakan salah satu ciri utama dalam keberhasilan pernikahan.

Rho mengemukakan kepuasan pernikahan sebagai evaluasi subjektif individu dalam ranah kebahagiaan, kesenangan atau pemberian pengalaman dalam hubungan pernikahan yang terjalin. Kepuasan pernikahan menurut Stone dan Shackford adalah penggambaran manfaat dan kerugian pernikahan secara materi maupun emosi yang dirasakan oleh seseorang. Semakin banyak beban yang bertumpu pada salah satu pasangan, semakin rendah pula kepuasan pada pernikahan, demikian pula sebaliknya. Klemer menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh harapan pasangan atau ekspektasi terhadap pernikahan itu sendiri. Yang biasanya disebut *marital expectation*. Dambaan keyakinan pernikahan akan penuh kebahagiaan dan bebas dari konflik, rasa saling memahami kebutuhan masing-masing secara rasional.⁵⁸

⁵⁷Ramadhani dkk, "Hubungan Ekspektasi Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan" *Jurnal Psikologi Karakter et al.*, 4, no. 1 (2024): Hal 114.

⁵⁸Puspita Sari Dkk, "Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Marital Expectation Dan Keintiman Hubungan Pada Pasangan Ta'aruf", *Jurnal wacana. Psikologi.fk.uns.ac.* No.1. Hal 2-3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dalam menyusun penelitian ini. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berlandaskan pada kecocokan antara pendekatan kualitatif dengan permasalahan yang telah dikaji oleh penulis. Penelitian kualitatif berindikasi sebagai penelitian yang dihadapkan kegiatan pada penguraian dan pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang tengah diamati. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman difokuskan pada gejala dan fakta berdasarkan sudut pandang objek penelitian. Proses ini berlangsung berulang untuk beberapa kali, disesuaikan dengan lingkup yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Secara harfiah fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita. Cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita, fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang pertama atau mengalaminya secara langsung⁶⁰. Fenomenologi menjelaskan tentang apa adanya yang memiliki tujuan memahami serta mampu menggambarkan peristiwa dalam kehidupan yang terjadi dalam

⁵⁹ Hardani Dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta. Penerbit Parama Ilmu, Hal 21.

⁶⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*. Vol 5, No 9. Thn 2019.

kehidupan sehari-hari. Watt dan Berg menjelaskan bahwa fenomenologi bukan menggali aspek kualitas dalam suatu peristiwa. Akan tetapi untuk mampu memahami orang tersebut dalam menyikapi suatu pengalaman dengan makna pengalaman bagi individu itu sendiri. Dari penjelasan di atas fenomenologi memiliki tujuan diantaranya:

- a) Menjelaskan pengalaman yang dirasakan oleh individu dalam kehidupan berinteraksi dengan orang lain.
- b) Memahami hubungan yang terjadi antara individu dengan dunianya.
- c) Mengkaji lebih dalam terhadap fenomena yang dirasakan oleh individu.
- d) Mempelajari hubungan individu dengan lingkungannya.

Pendekatan dalam hal ini, peneliti menggunakan cara yakni berupa mengamati pengalaman sadar dari sudut pandang pertama atau mengalaminya secara langsung dan wawancarai para pasangan *long distance marriage* yang berada di Desa Jatibogor dan mendeskripsikan kedalam kata-kata tentang berbagai hal yang akan dikaji oleh peneliti dalam menganalisis nilai-nilai yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diangkat yaitu dengan melakukan pengamatan secara mendalam. Dengan metode kualitatif terhadap interaksi sosial tersebut.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Adapun, lebih tepatnya pada pasangan yang menjalani *long distance marriage* atau pernikahan hubungan jarak jauh. Alasan memilih tempat penelitian ini dikarenakan penulis tertarik terhadap mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan atau pelaut yang bekerja di luar daerah maupun di luar negeri. Tidak hanya pelaut sebagian masyarakat juga memilih merantau dengan jarak yang jauh dengan alasan pekerjaan. Dengan jarak yang jauh mengakibatkan para pasangan suami

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, Hal 426

istri yang berada Di Desa Jatibogor memilih melakukan hubungan *long distance marriage*.

Penelitian dilakukan dengan melakukan riset awal yang berisi observasi dan wawancara pada bulan September 2024. Bulan November 2024, penelitian dilanjutkan dengan wawancara dan dokumentasi. Hingga pada bulan Januari 2025 penelitian ini selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana ada beberapa narasumber atau informan yang dapat menyampaikan isu perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti mengambil seseorang yang bersedia menjadi informan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dalam menentukan subjek penelitian penulis menggunakan teknis *purposive sampling* yang mana informan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu.

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak (random). Peneliti bertujuan untuk menentukan ciri-ciri khusus yang berupaya sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun, subjek dalam penelitian ini merupakan pasangan *long distance marriage* atau pernikahan jarak jauh di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Terdapat empat kriteria utama pernikahan jarak jauh, yakni:

- a. Memiliki status pernikahan yang sah secara agama dan negara
- b. Telah menjalani setidaknya 5 tahun hubungan pernikahan jarak jauh
- c. Salah satu pasangan terpisah setidaknya dalam waktu 3 bulan atau lebih

⁶² Dr. Zuhri Adussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV. Syakir Media Press, Desember 2021, Hal 130-131.

d. Tetap menjalani komunikasi saat dalam masa pernikahan jarak jauh Berangkat dari kriteria-kriteria tersebut, peneliti mengambil 4 pasangan yang menjadi narasumber sebagai subjek dalam penelitian ini:

Berikut merupakan daftar narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

Tabel Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama Suami	Nama Istri	Usia Pernikahan
1.	Diyono	Susilawati	22 tahun
2.	Tasripin	Lindawati	9 tahun
3.	Tedi Eka Cahyana	Septia Nur Rizky	10 tahun
4.	Herdi Susanto	Ruliyanti	13 tahun

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik sumber perkara yang akan diteliti atau dianalisis, serta nantinya akan menjawab rumusan masalah yang dikaji pada penelitian.

Objek penelitian ini adalah proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri saat hubungan jarak jauh di Desa Jatibogor.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ialah informasi yang diperoleh dari beberapa informan. Pada penelitian ini penulis memakai dua sumber, yaitu sumber primer serta sekunder.

1. Data primer

yaitu data yang di dapatkan secara langsung atau tangan pertama oleh peneliti meliputi wawancara dan observasi, maka dari itu data primer digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Proses pengumpulan data primer ialah salah satu komponen yang krusial melibatkan data-data yang terjadi dan sering dipergunakan untuk pengambil keputusan. Sumber primer pada penelitian ini adalah

proses-proses komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri *long distance marriage* di Desa Jatibogor.

2. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua. Dalam hal ini, data bisa di dapatkan oleh peneliti melalui perantara orang lain. Data ini bersifat data pendukung atau pelengkap data utama. Data sekunder dapat juga diartikan dengan dikumpulkannya data-data untuk memecahkan suatu persoalan yang sedang dihadapi. pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder ialah, artikel, jurnal, kitab, skripsi yang secara pribadi juga tidak pribadi berkaitan menggunakan judul penelitian ini.⁶³

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa proses. Adapun penelitian kualitatif ada ada tiga hal yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Riyanto dalam Hardani dkk, menjelaskan bahwa observasi ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan pada objek penelitian.⁶⁴ Observasi dapat diartikan teknik pengumpulan data bilamana sesuai dengan penelitian, ditentukan secara sistematis serta dapat dilihat dari reliabilitas dan keabsahannya.⁶⁵ Penulis melakukan observasi untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal pasangan *long distance marriage*, yang sesuai dengan kriteria pasangan dalam penelitian serta berdomisili di Desa jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal.

Observasi dalam penelitian ini diimplementasikan melalui pengamatan yang dilakukan pada 4 November dan 10 Desember 2024.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, Hal 137

⁶⁴ Ibid, hal. 125.

⁶⁵ Husaini Usman & Setiady Purnomo Akbar, 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Pengamatan tersebut berusaha menggali informasi yang berkaitan dengan proses komunikasi yang dilakukan oleh para subjek. Adapun hasil dari pengamatan tersebut didapatkan bahwa: Pertama, adanya keterbukaan antara suami dan istri. Kedua belah pihak bersikap terbuka antara satu sama lain sehingga membangun kepercayaan sehingga mengurangi adanya prasangka buruk dan kecurigaan. Kedua, proses komunikasi yang dilakukan oleh para subjek adalah berusaha memberikan timbal balik ketika melakukan komunikasi sehingga meminimalisir kesalahpahaman makna yang disampaikan dan diterima. Timbal balik tersebut tidak hanya dilakukan oleh satu pihak, melainkan oleh keduanya yakni antara suami dan istri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung maupun melalui media. Pemilihan wawancara sebagai bagian dari teknik pengumpulan data didasari pada asumsi bahwa wawancara merupakan salah satu jalan penggalian informasi sehingga berpontesi memberikan tambahan informasi pada penulis. Wawancara memiliki tujuan guna mendapatkan informasi dari tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan data dan sebagai penguji keabsahan dengan data-data sebelumnya. Jenis wawancara ada dua yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan metode panduan-panduan pertanyaan wawancara, sedangkan wawancara yang dilakukan tanpa adanya panduan pertanyaan dan cenderung mengalir merupakan wawancara tidak terstruktur.

Guna memperoleh data sebanyak-banyaknya, Penulis melakukan wawancara kepada para narasumber sebagai subjek penelitian, yakni empat pasangan yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* di Desa Jatibogor Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal yang memenuhi kriteria

penelitian. Adapun narasumber tersebut adalah Diyono dan Susilawati, Tasripin dan Lindawati, Tedi Eka Cahyana dan Septia Nur Rizky serta Herdi Susanto dan Ruliyanti. Dalam wawancara tersebut, Peneliti menggunakan teknik wawancara *purposive sampling* dimana semua pertanyaan telah disusun berdasarkan teori dan kebutuhan penelitian.⁶⁶

Secara garis besar, wawancara berisi beberapa pertanyaan pokok seperti nama suami istri, umur pernikahan, lamanya menjalin hubungan *long distance marriage*, alamat dan lain sebagainya. Selain itu, wawancara ini menggali informasi yang berkaitan dengan alasan menjalani *long distance marriage*, kendala dan upaya penyelesaiannya. Sebagai inti, Peneliti menanyakan bagaimana komunikasi yang terjadi antara kedua belah pihak untuk mempertahankan hubungan pernikahan mereka meskipun sedang dalam masa *long distance marriage*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang telah ada atau informasi yang didokumentasikan yang masih berkesinambungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Dengan data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi cenderung bersifat data sekunder. Keunggulan dari teknik dokumentasi adalah penghematan biaya, tenaga dan waktu yang lebih efisien. Sedangkan kelemahannya jika data yang diambil sudah berumur lama atau salah cetak. Maka peneliti juga mengalami kesalahan dalam pengambilan data.⁶⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini membantu Peneliti menambah informasi untuk melengkapi penelitian. Selain mengambil informasi dari beberapa penelitian terdahulu dan buku, Peneliti juga mendokumentasikan beberapa informasi saat bertemu dengan para narasumber dalam bentuk catatan, foto maupun rekaman audio.

⁶⁶ Zuhri Adussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV. Syakir Media Press, Desember 2021, Hal 130-131.

⁶⁷ Ibid, hal. 106.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data merupakan proses yang berfungsi untuk mencari beberapa data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, selanjutnya data tersebut nantinya akan disusun secara sistematis sehingga data yang sudah diperoleh dalam suatu penelitian dapat dipahami dengan baik⁶⁸

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman bilamana pengolahan analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus dan berinteraktif sepanjang proses penelitian berlangsung.⁶⁹ Adapun proses-proses dalam menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses dikontrolnya data secara terorganisir yang bertujuan untuk menggambarkan secara lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁷⁰ Reduksi data adalah proses mengekstrak, memodifikasi, mengatur, dan mengubah data mentah muncul dari catatan lapangan.⁷¹ Hal ini dapat dilakukan melalui perkumpulan ataupun pendistribusian data dengan fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan observasi, penelitian, dan dokumentasi di Desa Jatibogor.

2. *data display* (penyajian data)

Dalam proses ini, peneliti berupaya menyajikan data yang diperoleh melalui uraian, bagan, keterkaitan antar kategori dan sejenisnya. Sajian ini meliputi data berupa matriks, table, grafik dan

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeta, 2008, Hal 244.

⁶⁹ Zuchri Abdussamad, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press

⁷⁰ "Ibid., hal. 161.

⁷¹ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung : IKIP, 1999, Hal 17.

lain sebagainya.⁷² Miles and Huberman mengemukakan bahwasanya yang paling sering dipergunakan buat penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁷³ Saat berita sedang disusun, sebagai akibatnya menyampaikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan ialah suatu aktivitas penyajian data. dalam langkah penyajian data yang menggunakan suatu teknik pengorganisasian data yang dimana setiap data yang sudah disalin serta berkaitan satu sama lain sebagai akibatnya tiap data yang terdapat dan dianalisis dapat sebagai satu kesatuan yang berkaitan serta berkesinambungan.

3. *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan dapat dihadapkan berupa penarikan kesimpulan awal maupun penarikan kesimpulan akhir. Adapun kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan ditemukannya bukti pendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan diawal dikuatkan oleh bukti-bukti valid dari hasil pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan akhir.⁷⁴ Titik fokus kesimpulan pada penelitian ini adalah pada proses dan implementasi komunikasi interpersonal pada pasangan *long distance marriage*.

⁷² “Ibid., hal. 161.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hal 341.

⁷⁴ “Ibid., hal. 162.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pernikahan Jarak Jauh Atau *Long Distance Marriage* Di Desa Jatibogor

Lokasi penelitian ini, di Desa Jatibogor, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Latar belakang dijadikannya sebuah penelitian komunikasi interpersonal pernikahan jarak jauh, dikarenakan karakteristik unik dari desa ini yaitu mayoritas masyarakatnya yang sudah menikah, sebagian besar suaminya bekerja sebagai pelaut atau nelayan. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai pelaut berhasil dalam segi ekonomi, sehingga masyarakat yang lain terpengaruh untuk melakukan imigrasi ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk bekerja sebagai pelaut. Hal inilah yang memicu munculnya fenomena hubungan *long distance marriage* di Desa Jatibogor.

Perubahan keadaan sosial yang terjadi akan mempengaruhi nilai-nilai budaya tradisional yang berkembang ke arah yang tidak sejalan, bahkan bertentangan. Sehingga, kontrol dominasi keluarga dan masyarakat cenderung menjadi lemah, akibatnya menimbulkan penyimpangan tingkah laku individual. Seperti, keberlangsungan hidup seorang istri sudah terbiasa tidak didampingi suaminya, di beberapa momen atau acara tertentu pasangan istri harus siap untuk mewakilkan kodrat suaminya. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan dalam hubungan pernikahan. Kendati demikian, dalam realitanya pasangan suami istri hubungan jarak jauh masih punya hubungan yang baik. Sehingga, penelitian ini akan membahas bagaimana proses komunikasi pasangan pernikahan jarak jauh, dikarenakan kualitas komunikasi akan mempengaruhi keutuhan hubungan mereka.

B. Profil Pasangan Pernikahan Jarak Jauh Atau *Long Distance Marriage*

Adapun berikut merupakan data-data profil informan yang di wawancarai oleh penulis. Penulis memilih empat pasangan yang menjadi sumber informasi dan pengumpulan data, yakni

1. Profil Pasangan Pertama

Nama Suami	: Diyono
Umur Suami	: 50 tahun
Pekerjaan Suami	: Pelaut
Nama Istri	: Susilawati
Umur Istri	: 43 tahun
Pekerjaan Istri	: Ibu Rumah Tangga
Umur pernikahan	: 35 tahun

Latar belakang Informan pertama menjalani pernikahan hubungan jarak jauh dikarenakan permasalahan ekonomi yang sulit. Sebelumnya Diyono bekerja sebagai supir, merasa upahnya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang makin meningkat. akhirnya ia meminta izin kepada istrinya untuk bekerja di luar daerah sebagai pelaut, dengan niat bahwa upah yang didapat jauh lebih besar. Dengan kesepakatan bersama istri, mereka sepakat untuk menjalani pernikahan hubungan jarak jauh. Hingga saat ini Diyono bekerja sebagai pelaut di kalimantan dan mereka sudah menjalani pernikahan jarak jauh kurang lebih sekitar 14 tahun.

2. Profil Pasangan Kedua

Nama Suami	: Tasripin
Umur Suami	: 38 tahun
Pekerjaan Suami	: Pelaut
Nama Istri	: Lindawati
Umur Istri	: 31 tahun
Pekerjaan Istri	: Ibu Rumah Tangga
Umur Pernikahan	: 9 tahun

Latar belakang informan kedua menjalani pernikahan hubungan jarak jauh dikarenakan *passion* pekerjaan Tasripin dari sebelum pernikahan sebagai pelaut. Dengan kesepakatan awal pernikahan, Lindawati sudah siap untuk ditinggal di rumah oleh suaminya. Hingga saat ini Tasripin bekerja sebagai pelaut di Jepang dan mereka sudah menjalani pernikahan hubungan jarak jauh kurang lebih sekitar 8 tahun.

3. Profil Pasangan Ketiga

Nama Suami : Tedi Eka Cahyana
 Umur Suami : 38 tahun
 Pekerjaan Suami : Pelaut
 Nama Istri : Septia Nur Rizky
 Umur Istri : 32 tahun
 Pekerjaan Istri : Perawat
 Umur Pernikahan : 10 tahun

Latar belakang informan ketiga menjalani pernikahan hubungan jarak jauh dikarenakan *passion* pekerjaan dan pendidikan yang ditempuh oleh Tedi merupakan ilmu pendidikan pelayaran. Sehingga, saat sudah menikah Septia sebagai istri sudah siap untuk ditinggal di rumah oleh suaminya. Hingga saat ini Tedi bekerja sebagai pelaut di Amerika dan Septia bekerja sebagai perawat di salah satu Rumah Sakit di daerah Tegal. Pasangan ini sudah menjalani pernikahan hubungan jarak jauh kurang lebih sekitar 9 tahun.

4. Profil Pasangan Keempat

Nama Suami : Herdi Susanto
 Umur Suami : 41 tahun
 Pekerjaan Suami : Guru
 Nama Istri : Ruliyanti
 Umur Istri : 38 tahun
 Pekerjaan Istri : Tenaga Kerja Wanita di Taiwan
 Umur Pernikahan : 13 tahun

Latar belakang informan keempat menjalani pernikahan hubungan jarak jauh dikarenakan permasalahan ekonomi yang sulit. Sehingga, Ruli mempunyai niat untuk memperbaiki ekonominya dan ingin membantu suaminya dalam pembangunan rumah mereka. Pada akhirnya Ruli meminta izin kepada suaminya untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita). Namun saat itu suaminya tidak memberikan izin kepada istrinya, dengan pertimbangan yang cukup berat dan membutuhkan waktu yang lama. Selang beberapa waktu Herdi sebagai suami akhirnya menyetujui keputusan tersebut. Dengan kesepakatan bersama Ruli akhirnya berangkat menjadi TKW hingga saat ini. Pasangan ini sudah menjalani hubungan jarak jauh kurang lebih sekitar 5 tahun.

C. Tujuan Proses Komunikasi Interpersonal Pernikahan Jarak Jauh Atau *Long Distance Marriage*

Komunikasi merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Adapun, tujuan proses komunikasi interpersonal pada pasangan pernikahan jarak jauh merupakan bentuk sikap terbuka, yang akan mempengaruhi tindakan kedua belah pihak pasangan. ketika menjalani pernikahan jarak jauh komunikasi interpersonal mengungkapkan makna pesan yang disampaikan maupun diterima, yang berdampak pada *feedback* pasangan. Sehingga, membantu arah kejelasan komunikasi yang terjadi. Penyampaian pesan tidak hanya berbentuk pesan kata-kata melainkan bisa dengan mimik wajah dan berbagai reaksi tindakan fisik tubuh.

Pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh berbeda dengan pasangan yang tinggal bersama dalam satu atap rumah. Dalam proses komunikasinya terjadi secara tidak langsung. Sehingga, penangkapan pesan memiliki kecenderungan kurang maksimal. Selanjutnya, keterbatasan waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi, diharapkan ketika ada kesempatan waktu berkomunikasi dimanfaatkan dengan baik.

Adapun, jenis karakteristik komunikasi interpersonal diadik dan triadik pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh. Diadik merupakan komunikasi yang hanya melibatkan dua orang yaitu pasangan suami dan istri, yang mana cenderung lebih efektif dan lebih intim dalam berkomunikasi. Dalam proses diadik perhatian komunikator sepenuhnya di tujunkan khusus pada satu komunikan. Tujuan komunikasi interpersonal diadik yakni, mengenal kepribadian diri dan kepribadian pasangannya, memahami pasangan diluar lingkungan rumah, menciptakan dan mempertahankan hubungan yang lebih bermakna. Selanjutnya, triadik komunikasi interpersonal yang melibatkan tiga orang, Dimana satu individu berperan sebagai komunikator dan dua lainnya sebagai komunikan. Dalam konteks hubungan suami istri jarak jauh, suami akan menjadi komunikator, dan dua komunikan yaitu istri, anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya. Fungsi komunikasi triadik dalam hubungan jarak jauh, seperti halnya dalam melibatkan interaksi diskusi dapat membantu suami istri dalam memahami satu sama lain dengan baik, anak dapat bermanfaat sebagai mediator, apabila konflik terjadi atau perbedaan pendapat diantara kedua belah pihak pasangan suami istri, anaknya bisa menjadi dukungan sosial bagi masing-masing pasangan. beberapa diantaranya yang dialami pasangan pernikahan jarak jauh berikut ini:

a. Pasangan Pertama

Pasangan pertama yaitu Diyono dan Susilawati tampaknya memiliki jenis komunikasi diadik dan triadik. Komunikasi yang dilakukan pasangan ini yaitu berbalas pesan suara dan *videocall* melalui media *Whatsapp*. Komunikasi interpersonal diadik yang dimaksud, pertama komunikasi dilakukan oleh dua orang, komunikasi hanya dilakukan oleh Diyono dan Susilawati. Kedua Diyono dan Susilawati juga memiliki dialog langsung di media *Whatsapp*. Yang terakhir komunikasi berada dalam suasana akrab juga secara informal, dengan keterbatasan berkomunikasi, komunikasi berlangsung pada waktu senggang, bersantai dan jaringan yang stabil.

Kendati demikian, pasangan ini memiliki komunikasi triadik, yang mana disaat menjalani komunikasi hubungan jarak jauh melalui media *Whatsapp*, anak mereka akan ikut mendengarkan atau ikut berkontribusi didalam komunikasi tersebut.

Karakteristik pada pasangan ini meliputi, yang pertama, dimulai dari diri pribadi, dalam berkomunikasi Diyono selalu memulai komunikasi dengan istrinya Susilawati, ini merupakan gambaran dari komunikasi interpersonal yang dimulai dari sendiri bertujuan untuk mengetahui kabar antara satu sama lain, dengan salah satu pihak memulai komunikasi terlebih dahulu. Kedua, pesan mencakup hubungan antar pribadi, yang mana Diyono selalu memberikan arahan-arahan dan nasihat terhadap istrinya, tentu dengan harapan sebagai kepala keluarga Diyono menginginkan yang terbaik untuk keluarganya. Ketiga, adanya ketergantungan dan keterikatan dalam hubungan kedua belah pihak pasangan dalam pernikahan, sehingga hubungan jauh lebih intens.

b. Pasangan Kedua

Pasangan Kedua yaitu Tasripin dan Lindawati tampaknya memiliki jenis komunikasi diadik dan triadik. Komunikasi yang dilakukan pasangan ini yaitu berbalas pesan suara dan *videocall* melalui media *Whatsapp*. Komunikasi interpersonal diadik yang dimaksud, yakni komunikasi dilakukan oleh dua orang, komunikasi hanya dilakukan oleh Tasripin dan Lindawati. Kedua, Tasripin memulai percakapan dengan menanyakan kabar dan keadaan istrinya di media *Whatsapp*. Yang terakhir komunikasi berada dalam suasana akrab juga secara informal, pasangan ini juga memiliki keterbatasan waktu dalam berkomunikasi, sehingga, komunikasi berlangsung pada waktu senggang, santai dan jaringan yang stabil.

Kendati demikian, pasangan ini memiliki komunikasi triadik, yang mana disaat menjalani komunikasi hubungan jarak jauh melalui

media *Whatsapp*, anak mereka yang masih kecil akan ikut tampil dilayar *videocall* *Whatsapp*.

Karakteristik pada pasangan ini meliputi, yang pertama, dimulai dari diri pribadi, dalam berkomunikasi Tasripin selalu memulai komunikasi dengan istrinya Lindawati, ini merupakan gambaran dari komunikasi interpersonal yang dimulai dari sendiri bertujuan untuk mengetahui kabar antara satu sama lain, dengan salah satu pihak memulai komunikasi terlebih dahulu. Kedua, pesan mencakup hubungan antar pribadi, yang mana Tasripin selalu memberikan arahan-arahan dan nasihat terhadap istrinya, untuk istrinya merawat dan mengajarkan hal-hal baik terhadap anak-anaknya. Ketiga, adanya ketergantungan dan keterikatan dalam hubungan kedua belah pihak pasangan dalam pernikahan, yang mana Tasripin membutuhkan curhatan dari istrinya dan sebaliknya, tujuannya agar mereka saling memahami.

c. Pasangan Ketiga

Pasangan ketiga yaitu Tedi dan Septia tampaknya memiliki jenis komunikasi diadik dan triadik. Komunikasi yang dilakukan pasangan ini yaitu berbalas pesan suara dan *videocall* melalui media *Whatsapp*. Komunikasi interpersonal diadik yang dimaksud, pertama komunikasi dilakukan oleh dua orang, komunikasi hanya dilakukan oleh Tedi dan Septia. Kedua, adanya dialog langsung di media *Whatsapp*. Yang terakhir komunikasi berada dalam suasana akrab juga secara informal, pasangan ini juga memiliki keterbatasan waktu dalam berkomunikasi, sehingga, komunikasi berlangsung pada waktu senggang, bersantai dan jaringan yang stabil.

Kendati demikian, pasangan ini memiliki komunikasi triadik, yang mana disaat menjalani komunikasi hubungan jarak jauh melalui media *Whatsapp*, Tedi selaku ayah ingin melihat anak-anaknya, oleh sebab itu anak mereka akan ikut tampil dilayar *videocall* *Whatsapp*.

Karakteristik pada pasangan ini meliputi, yang pertama, dimulai dari diri pribadi, dalam berkomunikasi Tedi selalu memulai komunikasi dengan istrinya Septia, ini merupakan gambaran dari komunikasi interpersonal yang dimulai dari sendiri bertujuan untuk mengetahui kabar antara satu sama lain, dengan salah satu pihak memulai komunikasi terlebih dahulu. Kedua, pesan mencakup hubungan antar pribadi, yang mana Tedi selalu memberikan arahan-arahan dan nasihat terhadap istrinya, untuk istrinya tidak memaksakan diri terlalu lelah dalam bekerja. Sebaliknya, Septia akan selalu memberikan nasihat kepada suaminya untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Ketiga, adanya ketergantungan dan keterikatan dalam hubungan kedua belah pihak pasangan dalam pernikahan, yang mana Tedi sering menyampaikan kepada istrinya, untuk memperhatikan kondisi dirinya, selanjutnya, septia juga memberikan keluhan terhadap suaminya ataupun sebaliknya, tujuannya agar keduanya saling mengerti dan memiliki rasa empati.

d. Pasangan Keempat

Pasangan ketiga yaitu Herdi dan Ruli tampaknya memiliki jenis komunikasi triadik. Komunikasi interpersonal triadik yang dimaksud, pertama, disaat menjalani komunikasi hubungan jarak jauh melalui media *Whatsapp*, anak mereka yang masih kecil akan ikut tampil dilayar *videocall* *Whatsapp*. Kedua, adanya dialog langsung di media *Whatsapp* secara konsisten. Yang terakhir komunikasi berada dalam suasana hangat penuh kasih sayang juga secara informal.

Karakteristik pada pasangan ini meliputi, yang pertama, dimulai dari diri pribadi, dalam berkomunikasi Ruli selalu memulai komunikasi dengan suaminya Herdi, ini merupakan gambaran dari komunikasi interpersonal yang dimulai dari sendiri bertujuan untuk mengetahui kabar antara satu sama lain, dengan salah satu pihak memulai komunikasi terlebih dahulu. Kedua, pesan mencakup hubungan antar pribadi, yang mana Ruli selalu memberikan nasihat

terhadap suaminya untuk sabar dalam merawat anak-anaknya, dan sebaliknya, Herdi akan selalu memberi nasihat kepada istrinya untuk menjaga diri ketika bekerja menjadi TKW. Ketiga, adanya ketergantungan dan keterikatan dalam hubungan kedua belah pihak pasangan dalam pernikahan, yang mana Ruli sering menyampaikan kepada suaminya, untuk semaksimal mungkin dalam merawat anak-anaknya, dikarenakan Ruli merasa khawatir jika anak-anaknya tidak mendapatkan kasih sayang ibunya cukup lama, akan tetapi Ruli tetap mengerti bahwa seorang laki-laki masih kurang menjadi sosok ibu. Sehingga, ketergantungan dan ketertarikan ini akan menjadi timbal balik bahwa kedua pasangan akan saling mengerti terhadap kondisinya masing-masing.

Beberapa permasalahan yang dihadapi pasangan pernikahan jarak jauh, ialah adanya perubahan peran dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan rumah tangga, kurangnya kasih sayang, perhatian, kecurigaan, kecemburuan, kebutuhan biologis dan lainnya.

Sehingga, Tujuan dari proses komunikasi interpersonal yang baik dapat mengurangi permasalahan konflik dan problematika dalam hubungan pernikahan. Didalam proses komunikasi dibutuhkan keterbukaan diri untuk saling mengerti bertujuan meminimalisir kegagalan memahami makna pesan yang disampaikan maupun diterima. Adanya kecanggihan teknologi bisa mempermudah pasangan hubungan jarak jauh untuk menjalani komunikasi, untuk saling berbalas pesan, suara maupun *Videocall* untuk saling melihat wajah pasangan.

Dalam sub bab ini, peneliti akan uraikan hasil data lapangan tentang materi komunikasi dan permasalahan yang terjadi pasangan pernikahan hubungan jarak jauh. Dari keempat informan, masing-masing memiliki kemiripan, tetapi tetap ada perbedaan didalamnya. Misalnya pada ketiga informan ini yang memiliki pekerjaan jarak jauh ialah seorang suami, tetapi ada satu informan yang istrinya bekerja sebagai TKW dengan jarak yang jauh. Seperti berikut ini:

a. Pasangan Pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan pertama yaitu Diyono dan Susilawati. Sebagai pasangan yang memiliki hubungan jarak jauh, mereka menerapkan untuk saling berkomunikasi di setiap waktu yang ada. Tetapi mereka menyampaikan bahwa komunikasi yang terjadi tidak terlalu lama dikarenakan faktor jaringan atau sinyal dan sibuknya pekerjaan yang mengakibatkan komunikasi menjadi terhambat. Seperti yang di sampaikan Susilawati selaku istri, berikut ini:

“Telponan sih telpon, tapi suami kerja dilaut jadi kalo lagi susah sinyal atau suami lagi sibuk jadi telponnya nanti dulu. kadang suami saya wanya aktif kalo malem-malem di jam 12 ke atas. jadi ga setiap waktu bisa telponan. kadang hampir satu atau dua minggu saya baru bisa telponan sama suami, ga telponan lama saya khawatir sama suami, ya itu mas tujuane pengen bisa tahu kabar suami.”⁷⁵

Hubungan jarak jauh karena faktor pekerjaan Diyono sebagai pelaut yang terus berada di laut mengalami susah sinyal dan waktu untuk berkomunikasi. Sebagaimana pendapat yang sama juga dikatakan oleh Diyono bahwa:

“Berkabar itu saya yang harus mulai, karena percuma aja kalo istri saya telpon saya pasti lagi aktif atau ga online di wa, kalo saya udah aktif pasti langsung telpon, pagi atau malem pasti langsung telpon, kalo kerja sudah selesai terus ada waktu dan sinyal bagus, kadang malem-malem saya telpon jam 1 malem, kalo yang malem malem sih kadang sering juga, tapi kalo dari pagi atau siang saya bisa aktif wa juga pasti telponan, yang penting momennya pas aja saya langsung telpon ngobrol ya namane kangen kadang, cape sama kerja pengen tahu kabar rumah.”⁷⁶

Dari informan pasangan pertama, tujuan mereka berkomunikasi berlandaskan keinginan untuk saling mengetahui kabar antara satu sama lain. Susilawati terkadang merasa gelisah jika sudah lama tidak berkomunikasi dengan suaminya. Sebagai seorang istri

⁷⁵ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 2 November, 2024. Pada pukul 19.13

⁷⁶ Wawancara melalui media whatsapp 5 November, 2024. Pada pukul 21.09

Susilawati pada awalnya merasa keberatan jika suaminya bekerja di laut terus menerus. Tetapi ketika sudah lama menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya, ia ternyata sudah terbiasa dengan keadaan ini. Pada akhirnya ia lebih fokus terhadap anak-anaknya dengan ketentuan suaminya masih dalam keadaan baik-baik saja.

Proses komunikasi yang terjadi menurut Susilawati sebetulnya tidak begitu baik, tetapi ia menyampaikan bahwa keadaan yang harus diterima seperti ini. Harapan ia sebagai istri, ialah ingin tetap bersama suaminya dalam keadaan sedih maupun senang.

Keterbukaan Susilawati terhadap suaminya merupakan bentuk rasa percaya terhadap suaminya. Untuk permasalahan yang cukup berat bagi dirinya, ia membiasakan untuk tidak langsung memberitahu suaminya, dikarenakan ia takut menambah beban pikiran yang dipikul suaminya. Permasalahan itu akan di ceritakan kepada suaminya, jika kondisi perasaan mereka sama-sama tenang. Tetapi beda halnya dengan permasalahan yang genting ia berusaha memberitahu langsung suaminya.

b. Pasangan Kedua

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan kedua yaitu Tasripin dan Lindawati. Mereka memiliki proses komunikasi yang hampir sama dengan pasangan pertama. Kendala pada proses komunikasi mereka merupakan jaringan atau sinyal dan sibuknya pekerjaan, dikarenakan Tasripin selaku suami, memiliki pekerjaan sebagai pelaut.

Intensitas komunikasi yang kurang baik, memberikan dampak sedih yang dialami oleh Lindawati selaku istri. Lindawati merasa bahwa ia merasa berat jika harus berjauhan terus dengan suaminya. Tetapi ia tetap merasa tegar untuk menghadapi keadaan ini. Ia menyampaikan proses komunikasi yang terjadi harus mengandung rasa saling mengerti antara satu sama lain. Seperti yang disampaikan Lindawati selaku istri, berikut ini:

“Suami saya bisa berbulan bulan ga telponan, tapi saya kan pengen tahu kabar suami saya, rasa takut menghantui kalo udah lama banget ga telponan. suami saya sering banget ga aktif, mau aktif apa ga, pasti saya kirim wa, cerita dihari itu ngapain aja, apa kegiatan yang saya lakukan sama anak-anak, ngirim foto video anak anak, biar suami tahu juga, siapa tahu jadi obat kangen suami saya juga.”⁷⁷

Ketika sedang berkomunikasi Tasripin merasa sangat rindu terhadap istrinya, tetapi ia harus menerima keadaannya bahwa ia sedang berada di laut dengan jarak yang sangat jauh, dengan kondisi beda negara. Sehingga, tidak bisa mengutarakan rasa rindu itu dengan bertemu secara langsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh Tasripin selaku suami berikut ini:

“Jenuh kalo ga bisa ngabarin istri, ga bisa tahu kabar istri secara terus menerus, tapi mau gimana lagi ini keadaannya juga kaya gini, yang penting berharap keluarga saya baik baik aja termasuk saya juga. kalo kabar kabarin sama istri paling kalo lagi ada kesempatan waktu aja, tapi kalo gada kesempatan telponan ya emang ga kabar-kabaran sama sekali.”⁷⁸

Dari informan pasangan kedua tujuan mereka berkomunikasi merupakan bentuk rasa saling peduli antara satu sama lain. Dengan intensitas komunikasi yang kurang baik, mereka tetap menyempatkan untuk menceritakan apa saja yang dialami dengan harapan bahwa pasangannya untuk bisa mengerti. Lindawati merasa bahwa ada beberapa momen merasa berat, sehingga ingin mengutarakan perasaan itu dalam bentuk cerita kepada suaminya. Tetapi dengan kendala bahwa suaminya tidak bisa berkomunikasi dengan leluasa, ia harus memaklumi keadaan tersebut.

Tasripin merasa sangat bahagia jika istrinya mengirim fotonya dan foto anak anak mereka. Ia merasa rasa rindu pada keluarganya

⁷⁷ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 20.39

⁷⁸ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 10 November 2024. Pada pukul

sedikit terobati dan rasa tenang bahwa istri dan anak anaknya dalam keadaan baik-baik saja.

Tasripin menganggap bahwa istrinya bisa memberikan rasa kepedulian terhadap dirinya dengan bentuk pesan yang disampaikan. Ia menyampaikan kepada istrinya untuk tidak terlalu mengkhawatirkan dirinya melainkan terus berdoa untuk kelancaran pekerjaannya dan juga bernasihat kepada istrinya untuk tetap bersabar menghadapi keadaan ini dengan sama-sama saling menguatkan

c. Pasangan Ketiga

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan ketiga yaitu Tedi Eka Cahyana dan Septia Nur Rizky. Mereka memiliki proses komunikasi yang hampir sama dengan pasangan pertama dan kedua. Kendala pada proses komunikasi mereka merupakan jaringan atau sinyal dan sibuknya pekerjaan yang dimiliki kedua belah pihak pasangan, dikarenakan Tedi selaku suami, memiliki pekerjaan sebagai pelaut. Septia selaku istri, memiliki pekerjaan sebagai perawat di rumah sakit.

Pasangan ini menerapak untuk saling terbuka antara satu sama lain, dengan ketentuan harus bisa diterima oleh pasangannya. Dengan kesibukan yang sama-sama padat, mereka akan tetap menyempatkan untuk berkomunikasi. Sebagai perawat Septia sering merasa lelah pada pekerjaannya, tetapi ia selalu memikirkan bahwa suaminya lebih lelah dibanding dirinya. Seperti yang disampaikan Septia selaku istri berikut ini:

“Saya kerja, suami saya kerja, kami tetep berusaha buat saling menguatkan mas, kami tetep menyempatkan waktu, walau kami sama sama sibuk. buat komunikasi kita bener bener butuh waktu itu, dikarenakan suami saya ga bisa leluasa buat aktif terus, karena jaringan sama pekerjaannya juga dilaut, jadi harus bisa dimanfaatkan secara baik dan semesetinya.”⁷⁹

⁷⁹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 10.10

Sebagai seorang suami Tedi mengkhawatirkan kesehatan mental seorang istrinya, seperti yang disampaikannya berikut ini:

“Suka kasihan mas liat istri shift pagi pulang malem, shift malem pulang mau pagi lagi, takut kondisi rumah ga keurus sama takut ga maksimal ngurus anak-anak. tapi kalo masalah komunikasi saya sering ngomong itu mas, jangan cape cape sama jangan bahas bahas yang aneh aneh, ngindarin masalah. ngeliat istri saya kayanya cape, makanya saya manggil pembantu buat bantu bantu istri saya.”⁸⁰

Pasangan ini menerapkan proses berkomunikasi untuk saling menguatkan. Septia menyampaikan kepada suaminya untuk selalu menghindari obrolan yang sensitif. Bukan tanpa maksud, obrolan sensitif akan memicu konflik. Ketika menghadapi konflik jarak yang jauh atau tidak bertemu secara langsung, diantara salah satu pasangan merasa tidak puas dalam penyelesaiannya.



⁸⁰ Wawancara melalui media Whatsapp 18 November, 2024. Pada pukul 16.22

d. Pasangan Keempat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasangan keempat yaitu Herdi Susanto dan Ruliyanti. Mereka memiliki proses komunikasi yang berbeda, dibanding ketiga pasangan lainnya. Pasangan ini mempunyai waktu luang berkomunikasi, dengan ketentuan kedua belah pihak pasangan sudah menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Herdi didalam komunikasinya sebisa mungkin untuk menghindari konflik, demi kebaikan hubungan pernikahannya. Ia akan selalu mencari topik hangat dan mendukung perasaan istrinya yang bekerja menjadi TKW.

Selaku suami Herdi terkadang merasa bersalah dan sedih melihat kenyataan bahwa istrinya menjadi TKW. Yang mana seharusnya dirinya saja yang mencari nafkah untuk keluarganya. Seperti yang disampaikan Herdi berikut ini:

“Istri merasa berat ninggalin keluarga, tapi ini udah jadi kemauan istri juga dan butuh pertimbangan yang lama, masalah komunikasi saya sebisa mungkin memberikan support, selalu memberikan nasihat, menenangkan perasannya dan meminta buat jangan mikir macem macem, apalagi lagi kalo kepikiran anak terus, dia pasti sering telpon.”⁸¹

Selaku istri Ruli yang menjadi TKW. Ruli pasti menyempatkan waktu berkomunikasi dengan suaminya selepas pekerjaannya selesai. Ruli akan menanyakan kabar suaminya dan kabar anak-anaknya melalui media *Whatsapp* dengan berbalas pesan, suara maupun *Videocall*. Menurutnya tugas suaminya bekerja dan mengurus anak-anak merupakan persoalan yang berat. Sehingga, Ruli selalu memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap suaminya untuk sabar dalam merawat ketiga anaknya. Seperti yang disampaikan Ruli berikut ini:

“Suami saya juga cape pasti, jadi kalo telponan sama-sama ngasih dukungan buat suami tetap sabar dalam merawat anak-anak. kalo anak yang kecil rewel atau nangis takut dia jadi repot, kalo diposisi itu biasanya saya minta ibu saya, mbahnya mereka buat ikut bantu, abis itu baru ngerasa lega banget.

⁸¹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 22.13

ucapan terimakasih sering saya sampaikan kepada suami, dia juga ndukung saya terus terusan.”⁸²

Pasangan ini menerapkan proses komunikasi untuk saling mendukung antara satu sama lain. Rasa berat yang dirasakan kedua belah pihak pasangan ini merupakan kesepakatan bersama, sehingga dalam keadaan apapun Herdi sering menyampaikan kepada istrinya, bahwa keadaan ini tidak akan berlangsung selamanya. Dikarenakan disetiap komunikasi yang terjadi, Ruli sangat merindukan anak-anaknya dan juga suaminya. Perasaan rindu itu akan terobati jika Ruli melakukan videocall dengan anak-anaknya.

D. Karakteristik Komunikasi Interpersonal Pernikahan Jarak Jauh Atau *Long Distance Marriage*

Komunikasi interpersonal dalam hubungan jarak jauh memerlukan *effort* yang lebih dalam upaya menjaga kedekatan emosional dan kepercayaan di kedua belah pihak pasangan. Adanya kecanggihan teknologi membantu pasangan pernikahan jarak jauh untuk menerapkan beberapa karakteristik komunikasi interpersonal. Adapun Menurut Judy Person Karakteristik komunikasi interpersonal seperti berikut ini:

a. Mengenal Diri Sendiri

Pernikahan jarak jauh menghadirkan tantangan dalam komunikasi antar pasangan. Keterbatasan waktu bertemu, mempengaruhi cara pasangan berinteraksi atau kurang maksimal dalam memahami antara satu sama lain. Sehingga, mengenal diri mereka satu sama lain merupakan bentuk wujud mempermudah pasangan untuk berkomunikasi.

Melalui keterbukaan dan kejujuran, mereka dapat mengungkapkan perasaan, harapan, dan meminimalisir kekhawatiran terhadap pasangan. Jika komunikasi yang terjadi seperti ini, akan sangat membantu memahami pasangan terhadap dinamika hubungan. pada pernikahan jarak jauh, seorang suami memiliki kesibukan

⁸² Wawancara melalui media Whatsapp 6 November, 2024. Pada pukul 18.44

terhadap pekerjaannya, sehingga seorang istri harus memahami dirinya terhadap suaminya untuk bisa mengerti, bahwa interaksi harus ditunda terlebih dahulu.

b. Bersifat Transaksional

Komunikasi yang terjalin saling bertukar pesan secara aktif dan efektif. Timbal balik komunikasi akan menjadi dinamis atau saling mengisi antara satu sama lain. Respon kedua belah pihak pasangan akan mempengaruhi tindakan mereka. Sehingga, menciptakan hubungan yang lebih erat. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pasangan suami istri jarak jauh, dampak yang terjadi pasangan ini tidak bisa berkomunikasi setiap waktu melainkan di waktu-waktu tertentu.

c. Menyangkup Isi Pesan

Bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya tertuju pada isi pesan melainkan berkesinambungan pada keterlibatan peran pasangan dalam hubungan pernikahannya. Pasangan suami istri jarak jauh memiliki perubahan peran dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan rumah tangga. seperti peran suami yang menjadi kepala rumah tangga seharusnya lebih berperan vital dalam pengambilan keputusan. Tetapi dengan kendala jarak yang jauh, pembagian tugas keluarga peran istri seringkali lebih dominan dalam mengurus rumah tangga dan anaknya. Adapun, suami yang jarang berada di rumah dihadapkan kenyataan merasa terasing dalam peran tersebut.

Persoalan ini menjadi ketegangan dalam menyelesaikan permasalahan. sosok ibu mengambil peran penting dalam membimbing perkembangan anak. Kendati demikian, seorang ayah juga penting dalam membina dan memberikan arahan yang baik kepada anaknya secara langsung.

d. Kedekatan Fisik

Adapun kedekatan fisik ini tidak terjadi pada hubungan pernikahan jarak jauh. Dikarenakan pasangan ini memiliki perbedaan

tempat dan waktu, dalam jangka pertemuan singkat. Sehingga, tidak ada kontak fisik yang terjadi pada mereka. Tujuan dari kedekatan fisik ini merupakan bentuk interaksi secara langsung. Pesan-pesan komunikasi hubungan jarak jauh akan terjadi secara tidak langsung, melainkan melalui perantara media *Gadget* atau platform media sosial didalamnya.

e. Interpendensi

Merupakan ketergantungan dan ketertarikan pasangan dalam proses berkomunikasi. Ketergantungan dan ketertarikan terjadi disebabkan oleh dinamika hubungan. Sehingga, kedua belah pihak pasangan akan membutuhkan satu sama lain. Hubungan ini timbal balik dari pesan dan juga respon dari pasangan. Pembangun karakter interpedensi ini bertujuan untuk membina pasangan jarak jauh untuk lebih bisa membina hubungannya kearah yang lebih memuaskan.

E. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal Pasangan Jarak Jauh Atau *Long Distance Marriage*

Faktor-faktor ini saling terkait dan berkesinambungan pada keberhasilan atau kegagalan komunikasi interpersonal. Dengan memahami faktor-faktor komunikasi interpersonal, pasangan pernikahan jarak jauh dapat mengembangkan hubungan lebih baik dan lebih efektif dalam berkomunikasi. Adapun menurut Liliweri faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal seperti berikut ini:

1) Atraksi Interpersonal

Memiliki rasa kepedulian terhadap pasangan dan bisa menunjukkan rasa ketertarikan sikap positif dalam berkomunikasi. Atraksi interpersonal mencakup kebutuhan untuk saling berpengaruh dalam hubungan. Pasangan yang memiliki kebutuhan sosial yang tinggi akan lebih terbuka dalam berkomunikasi, sehingga meningkatkan ikatan yang lebih intim.

Seperti halnya pasangan jarak jauh yang semestinya membiasakan saling berkabar jika ada waktu. Sehingga, daya tarik

berkomunikasi terhadap pasangan akan akan memunculkan perasaan empati dan rasa kasih sayang. Ketika pasangan jarak jauh memiliki kesamaan minat dan tujuan dalam berkomunikasi, hal ini dapat memperkuat hubungan mereka untuk saling berkembang dan saling berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan.

2) Persepsi

Merupakan suatu pemberian makna pada pemahaman terhadap sesuatu melalui stimulus atau proses menafsirkan dan memberikan makna terhadap informasi dari orang lain. Persepsi ini akan mempengaruhi pasangan hubungan jarak jauh dalam berkomunikasi. Dalam keadaan tidak berinteraksi secara langsung, persepsi bisa menjadi pesan krusial yang positif, jika kedua belah memiliki persepsi yang tepat. Sedangkan, persepsi yang keliru akan menyebabkan kesalahpahaman dan konflik.

3) Hubungan interpersonal

Komunikasi yang berhasil dan efektif, ditandai dengan baiknya suatu hubungan interpersonal. Dampak dari baiknya hubungan akan memiliki ruang sempit terhadap kegagalan berkomunikasi. Tetapi, pada pasangan hubungan jarak jauh memiliki kecenderungan kegagalan berkomunikasi yang tidak bisa dihindari, walaupun pesan sangat tegas, jelas, dan cermat jika mereka memiliki hubungan yang buruk semuanya akan menjadi sia-sia. Hubungan yang buruk ini terjadi dikarenakan mereka kurangnya kedekatan fisik, sehingga pasangan hubungan jarak jauh mengalami kecemasan dan khawatir terhadap pasangannya. Selanjutnya, intensitas komunikasi yang tidak konsisten sangat mempengaruhi hubungan personal mereka.

F. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal Efektif Pernikahan Jarak Jauh Atau *Long distance marriage*

1. Keterbukaan

Keterbukaan atau *openness* yang dimaksud merupakan sikap bilamana pasangan yang sedang menjalani *long distance marriage*

dapat ikhlas menerima masukan dan kritikan yang diberikan oleh pasangannya. Konsep keterbukaan mendukung wujud makna kemauan menanggapi dengan lapang dada atas informasi yang diterima oleh pasangan dalam berkomunikasi. Bentuk sikap keterbukaan berhubungan dengan rasa saling membuka diri, saling mereaksi bertukar pikiran dan perasaan diantara kedua belah pihak pasangan.

a. Pasangan Pertama

Selama menjalani pernikahan jarak jauh Diyono dan Susilawati mengalami banyak rintangan. Keterbukaan berkomunikasi mereka membantu menyelesaikan permasalahan ketika menjalani hubungan jarak jauh. Disaat menjalani *long distance marriage* mereka akan bertukar posisi, Susilawati selaku istri bisa memberikan sosok peran ibu sekaligus ayah terhadap anak-anaknya secara langsung. Susilawati akan menyampaikan pesan tentang berbagai kejadian yang terjadi di rumah kepada suaminya Diyono melalui media telepon seluler. Dengan maksud saling terbuka kepada pasangannya. Seperti yang disampaikan Susilawati dalam wawancara berikut ini:

“Kami saling terbuka mas, kalo suami saya bisa dihubungi, biasanya suami saya langsung telpon. karena saya sama suami punya waktu buat berkabar, ketika suami saya udah ga sibuk sama ada sinyal aja. kalo telponan saya langsung cerita semua apa yang terjadi di rumah dan memberitahu kabar anak-anak. suami saya selalu memberi kabar, kalo ga bisa aktif untuk 1 minggu kedepan sehingga saya bener-bener ga komunikasi sama sekali.”⁸³

Masalah kehidupan berrumah tangga, timbul dalam berbagai bentuk. Keterbukaan tersebut bukan tanpa maksud, keterbukaan yang diciptakan memberikan rasa tenang dan aman bagi kedua belah pihak pasangan. Sibuknya pekerjaan akan berdampak pada terhambatnya waktu untuk berkomunikasi, tetapi sesibuk apapun seorang pasangan yang sedang bekerja, pasti

⁸³ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 2 November, 2024. Pada pukul 19.13

memiliki waktu luang untuk memberikan berkomunikasi dengan sekedar bertanya keadaan rumah dan membahas keberlangsungan hidup keluarganya. Seperti yang diungkapkan Diyono berikut ini:

“Sudah lama banget mas saya di laut, jadi istri saya juga tau kalo bisa telpon ya telpon kalo ga bisa emang ga bisa, masalah keterbukaan sudah menjadi kewajaran mas buat terbuka satu sama lain, nah di waktu berkabar cerita aja mas kaya biasa, yang penting ga macem-macem, cuman yang paling jadi beban pikiran anak-anak saya biar bisa ke control di rumah.”⁸⁴

Dalam kondisi apapun pasangan Diyono dan Susilawati akan saling terbuka jika ada waktu untuk berkomunikasi. Intesitas komunikasi yang kurang baik pada komunikasi mereka, memberikan dampak pembagian tugas yang cukup berat jika tidak dijalani dengan rasa ikhlas dan tulus. Sebagai seorang ibu Susilawati harus bisa menerima keadaan, jika ia harus bisa memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya.

b. Pasangan Kedua

Dengan keterbatasan berkomunikasi Tasripin dan Lindawati berkomitmen untuk terbuka pada permasalahan yang dialami mereka. Ketika ada waktu untuk berkomunikasi Tasripin dan Lindawati menerapkan keterbukaan. Keterbukaan yang dimaksud mereka, merupakan sikap jujur terhadap pasangan. Sehingga, mereka bisa merasakan bagaimana pentingnya bisa memahami sesuatu yang terjadi dengan pasangannya. Seperti yang diungkapkan saudari Lindawati berikut ini:

“Harus saling jujur mas, saya bener-bener terbuka sama suami, kalo saya menghadapi masalah di rumah suami saya tidak bisa hubungi di saat itu juga saya langsung chat lewat wa, apa saja yang terjadi di rumah, dengan harapan ketika suami saya aktif bisa langsung membaca bagaimana permasalahan yang terjadi di rumah, mau bagaimanapun

⁸⁴ Wawancara melalui media Whatsapp 5 November, 2024. Pada pukul 21.09

suami saya kepala keluarga sehingga apapun yang terjadi harus dikonsultasikan ke suami saya.”⁸⁵

Keterbukaan memberikan dampak ketenangan pasangan, dengan sedikit meredakan berbagai konflik yang terjadi. Komunikasi yang terbuka akan membuat kedua belah pasangan semakin percaya tentang semua hal yang di sampaikan. Dengan pahitnya manis kabar, diharapkan diterima baik oleh kedua belah pihak pasangan. Seperti yang di ungkapkan Tasripin berikut ini:

“Abis kerja biasanya cape banget, tapi kadang tak sempetin buat berkabar, kabar apapun saya terima dan juga sebaliknya mas, kerja juga buat orang di rumah, orang dirumah gatau saya kenapa aja disini. Yang penting dirumah keadaan baik-baik saja, saya sudah pernah ngomong sama istri harus bisa terbuka dalam semua hal.”⁸⁶

Peran keterbukaan yang diterapkan Tasripin dan Lindawati memberikan tuntutan berkomunikasi tentang semua yang dialami mereka, dengan saling jujur apa saja yang dirasakan oleh kedua belah pihak pasangan, meliputi anak-anaknya, keadaan rumah maupun pekerjaan suaminya. Sehingga, tidak ada kekeliruan dalam mengolah informasi.

c. Pasangan Ketiga

Pasangan ini memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dikarenakan Tedi dan Septia sama-sama memiliki pekerjaan. Sehingga, hari-hari yang mereka lalui penuh dengan kesibukan. Tetapi, Septia menyampaikan ketika ada waktu luang untuk berkomunikasi, mereka akan tetap menceritakan keadaan masing-masing dengan keterbukaan. Keterbukaan yang mereka maksud, yakni harus bisa menerima baik buruknya kabar dengan tanggapan yang baik. Keterbukaan Tedi dan Septia berdampak pada

⁸⁵ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 20.39

⁸⁶ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 10 November 2024. Pada pukul

kepercayaan hubungan yang lebih erat. Seperti yang diungkapkan oleh Septia berikut ini:

“Penting sekali mas terbuka terhadap pasangan, apapun harus dijelaskan demi kebaikan bersama. Kabar tidak enakpun harus tetap disampaikan dan demi menumbuhkan kepercayaan antara saya dengan suami.”⁸⁷

Demi keberlangsungan hidup keluarga mereka. Tedi menyampaikan kepada istrinya untuk saling terbuka, ketika mendapat kabar yang tidak baik dari istrinya, Tedi selalu menghimbau kepada istrinya untuk tenang dan berusaha untuk saling mencari solusi bersama. Seperti yang disampaikan oleh Tedi berikut ini:

“Untuk terbuka sih pasti mas, banyak persoalan ketika sedang berjauhan dengan istri, terlepas itu benar atau salah saya tetap percaya dengan istri agar keadaan rumah tetap dengan kondisi aman, kalo ada cerita atau kabar anaeh dari istri, saya pasti langsung menghimbau untuk tetap tenang dan coba cari solusi, demi kelancaran kerja saya, biar ga jadi beban pikiran saya juga mas.”⁸⁸

Hubungan jarak yang jauh merupakan tantangan berat bagi kedua belah pihak pasangan ini. Tetapi sebagaimana yang disampaikan diatas, mereka mementingkan keberlangsungan keluarga mereka dengan siap menerima kritikan dengan lapang dada dan bersedia mencari solusi bersama.

d. Pasangan Keempat

Keterbukaan yang dijalani pasangan ini, menuntut mereka untuk tetap bersabar dalam kondisi apapun. Pahit manisnya kabar akan diterima sebaik mungkin. Herdi menyampaikan jika saling terbuka, kita harus sabar jika kabar itu buruk, jika kabar itu baik kita harus bersyukur.

Sebagai seorang suami Herdi terkadang dihantui perasaan bersalah, yang mana seharusnya istrinya di rumah saja mengurus

⁸⁷ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 10.10

⁸⁸ Wawancara melalui media Whatsapp 18 November, 2024. Pada pukul 16.22

anak-anaknya, dibanding pergi menjadi TKW. Perasaan gelisah diakibatkan istrinya bekerja menjadi TKW. Herdi merasa takut jika memiliki kekeliruan ketika merawat anak-anaknya. yang mana ketiga anak mereka perempuan. Butuh *effort* yang besar untuk Herdi bisa merawat anak-anaknya. Ia menyampaikan butuh waktu untuk beradaptasi dengan keadaan ini. Seperti yang disampaikan Herdi berikut ini:

“Keterbukaan jelas penting, apapun kondisinya, apapun pesannya harus sabar dan bersyukur. saya khawatir terus mas, kalo istri takut ada kabar aneh dari sana. kabar yang paling diutamakan sama istri kondisi anak-anak mas. jadi saya usaha banget buat urus anak-anak, kalo lagi rewel, ya mas tau lah kalo, bapak-bapak ngurus anak kecil nangis butuh tenaga lebih, cape tapi gapapa mas udah terbiasa kalo sekarang.”⁸⁹

Dengan alasan memprioritaskan keadaan anak-anak mereka. Ruli juga selalu menanyakan ketiga kabar anaknya dengan perasaan sedih, dikarenakan sudah lama tidak bertemu. keterbukaan yang dijalani mereka semata-mata demi kebaikan keluarganya. Seperti yang disampaikan Ruli berikut ini:

“Terbuka buat cerita semua kejadian yang saya alami atau bagaimana keadaan saya disini. kalo abis ngobrol di telpon sama suami, biasanya gantian ngobrol sama anak-anak saya. perasaan saya seneng campur sedih ngeliat mereka, lama banget ditinggal saya.”⁹⁰

Munculnya perasaan rindu terhadap anak-anaknya, menimbulkan perasaan sedih bagi Ruli. Tetapi menurutnya, masa depan anak-anaknya dan ekonomi yang diharapkan membaik, jauh lebih penting.

2. Empati

Empati atau *empathy* merupakan sikap bilamana pasangan yang sedang menjalani *long distance marriage* memberikan wujud sikap mampu bertukar perasaan, merasakan menjadi pasangannya dan

⁸⁹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 22.13

⁹⁰ Wawancara melalui media Whatsapp 6 November, 2024. Pada pukul 18.44

dapat memahami situasi yang sedang dialami pasangannya. Seperti contoh, kemampuan meletakkan posisi istri pada diri suaminya, bilamana seorang suami bekerja secara terus menerus, sehingga, muncul rasa empati istri dengan rasa kasihan terhadap suaminya. Maknanya, istri mengaktualisasikan emosional maupun intelektualnya dengan sadar memahami apa yang dirasakan dan dialami suaminya. Dengan jarak yang jauh rasa empati akan terus muncul pada pasangan *long distance marriage*.

a. Pasangan Pertama

Perasaan gelisah pada pasangan *long distance marriage* akan selalu muncul dengan kekhawatiran berlebih pada salah satu pihak pasangannya. Selaku istri Susilawati disaat menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya, sering bertanya-tanya kepada dirinya sendiri, bagaimana keadaan suaminya disana, apakah dia baik baik saja. Empati yang tinggi pada Susilawati akan membaik ketika sudah berkomunikasi dengan suaminya. Seperti yang disampaikan Susilawati diwawancara berikut ini:

“Kalo lagi dirumah lagi ruwet mas, saya mikir ini, mikir itu. mikirin keadaan suami kalo udah lama ga telponan, sering berdoa semoga suami baik baik aja. saya harus tetep kuat aja, banyak sekali persoalan di rumah, cuman saya cerita kalo suami saya lagi bisa telponan aja. kerja dilaut gitu mas ga bisa setiap waktu bisa berkomunikasi.”⁹¹

Kerja di laut terus mempunyai tantangan tersendiri. Menurut Diyono selaku suami sangat mengkhawatirkan keluarganya di rumah. Ia merasa tidak bisa memberikan *control* penuh terhadap keluarganya. Perasaan empati terhadap istrinya, Diyono merasa kasihan jika istrinya harus mengurus banyak persoalan dirumah meliputi keadaan anak-anaknya. Sehingga, istrinya harus menggantikan peran dirinya, Seperti yang disampaikan Diyono berikut ini:

⁹¹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 2 November, 2024. Pada pukul 19.13

“Telpon kalo bisa, ada masalah harus cerita, saya sebagai kepala keluarga memikirkan itu semua, dengan jarak yang jauh, saya bener-bener ga bisa ngontrol keadaan rumah secara langsung, jadi kepercayaan saya berikan kepada istri saya dengan perasaan ragu, tapi saya yakin istri saya bisa memberikan peran kepala keluarga ketika saya tidak ada di rumah dengan ketentuan saya harus tau kalo ada keputusan yang penting.”⁹²

Pasangan ini memiliki empati yang sama-sama kuat, dikarenakan keduanya memahami bahwa tanggung jawab yang mereka miliki sama-sama berat.

b. Pasangan Kedua

Lindawati merasa sedih dikarenakan dirinya harus berjauhan terus menerus dengan pasangannya. Dengan jarak yang jauh, Lindawati memiliki empati sedih maupun rindu terhadap suaminya. Perasaan khawatir yang berlebih akan muncul jika dirinya sudah lama tidak berkabar dengan suaminya. Ia mengharapkan keadaan suaminya baik-baik saja ketika bekerja. Seperti yang disampaikan Lindawati diwawancara berikut ini:

“Kekhawatiran berlebih mas kalo dalam jangka satu atau 2 bulan bahkan lebih, takut kenapa-kenapa. Kalo suami saya ga ga ngasih kabar. Tapi ini emang hal yang sudah biasa sih mas jarang berkabar, tapi namane kekhawatiran sama orang yang kita sayang jadi takut aja mas.”⁹³

Ketika sudah menjalani *long distance marriage* saudara Tasripin memberikan empati terhadap istrinya dalam bentuk rasa peduli. Tetapi, ia memberikan kepercayaan bahwa istrinya mampu melewati berbagai persoalan di rumah tanpa didampingi dirinya secara langsung, Seperti yang disampaikan Tasripin berikut ini:

“Khawatir dengan istri sih pasti, tapi saya yakin banget sama istri saya dia pasti mampu buat kewajibannya dirumah sebagai seorang istri walaupun ga bareng sama saya, semua kepercayaan saya limpahkan kepada istri saya, kalo ada apa-apa harus ngomong aja, kalo lagi kerja juga

⁹² Wawancara melalui media Whatsapp 5 November, 2024. Pada pukul 21.09

⁹³ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 20.39

kepikiran, kalo ada masalah dia ngerasa ga bisa, permasalahan yang harus dibantu langsung, contoh kaya sanyo mati, atau kaya kemarin motor bocor, saya ngomong sama dia buat minta tolong sama saudaranya dia atau saudara saya.”⁹⁴

Pasangan ini memiliki empati yang sama-sama kuat, dikarenakan ketika menjalani hubungan jarak jauh mereka sama-sama peduli dengan keadaan pasangannya. Seperti Tasripin yang peduli dengan istrinya dikarenakan istrinya harus mampu menghadapi permasalahannya sendiri tanpa didampingi dirinya secara langsung.

c. Pasangan Ketiga

Sibuknya Tedi dan Septia pada masing-masing pekerjaannya. Saudari Septia sering merasa lelah pada pekerjaannya, tetapi ia selalu memikirkan jika suaminya lebih lelah dibanding dirinya. Sehingga perasaan empati yang muncul pada Septia, memberikan rasa penyemangat pada dirinya sendiri untuk terus bekerja demi keberlangsungan hidup keluarganya. Seperti yang disampaikan Septia berikut ini:

“Saya kerja, suami kerja juga, yaa itu mas kalo lagi cape banget pulang kerja harus ngurus anak lagi, buat awal-awal rasanya berat tapi kalo sekarang udah biasa mas, ngerasa kalo suami saya lebih cape dari pada saya, yang penting kesehatan suami saya. apalagi suami saya jarang banget di darat, jadi rasanya sumpek, kata suami saya gitu.”⁹⁵

Jarak yang jauh dengan seorang istri saudara Tedi sering melamun memikirkan keadaan istrinya di rumah, dengan tetap menjaga emosional dengan baik, Tedi akan menghubungi istrinya jika ada waktu luang di kapal. Seperti yang disampaikan Tedi berikut ini:

“Sering banget ngomong ke istri buat jangan cape-cape, makannya waktu liat istri udah kerja di rumah sakit, saya

⁹⁴ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 10 November 2024. Pada pukul 20.54

⁹⁵ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 10.10

*coba manggil pembantu buat bantu-bantu sama nemenin istri, kasian kadang liat istri saya mas.*⁹⁶

Pasangan ini memiliki empati yang sama-sama kuat, dikarenakan kedua belah pasangan saling memahami keadaan yang sedang dilalui. Septia memiliki empati terhadap suaminya, dengan beranggapan bahwa suaminya lebih lelah dibanding dirinya.

d. Pasangan Keempat

Berat sekali bagi Herdi memikirkan keadaan istrinya ketika menjalani hubungan jarak jauh. Perasaan khawatir dan resah terus muncul pada diri Herdi. Ia selalu merasa kurang fokus pada hidupnya, perasaan khawatir yang berlebih pada istrinya memberikan dampak tersebut. Seperti yang diungkapkan (HS) pada wawancara berikut ini:

*“Rasa sedih yang mendalam mas, liat istri kerja jauh, saya bener-bener harus mendidik anak saya dengan baik, tapi ayah sama ibu kan cara mendidiknya beda, apalagi saya ketemu anak saya selepas pulang mengajar saja mas, anak saya perempuan semua mas, takut ada kekeliruan dalam mendidik mas. berat sekali mas kalo tiba-tiba kepikiran istri saya, dengan jarak jauh takut kenapa-kenapa di sana.”*⁹⁷

Selaku istri Ruli memiliki rasa empati terhadap suaminya, ia takut suaminya merasa kesusahan dalam merawat anak-anaknya, dikarenakan seorang ibu dan ayah memiliki perbedaan dalam mendidik anak-anaknya. Seperti yang di sampaikan Ruli wawancara berikut ini:

*“Perasaan kadang kurang enak mas, yaitu tadi empati kaya ngerasain gimana keadaan anak-anak saya ya, apalagi anak saya tiga cewek semua, kaya takut ga enak aja sama suami saya mas, walau dia bisa Nerima itu, tapikan laki-laki kalo disuruh ngerawat anak ga seulet perempuan mas, ya ga kaya ibu-ibu biasanya mas, kasian mas, tapi yang penting kalo ada kabar apa-apa harus ngomong ke saya, biar memastikan keluarga saya baik-baik saja.”*⁹⁸

⁹⁶ Wawancara melalui media Whatsapp 18 November, 2024. Pada pukul 16.22

⁹⁷ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 22.13

⁹⁸ Wawancara melalui media Whatsapp 6 November, 2024. Pada pukul 18.44

Pasangan ini memiliki empati yang sama-sama kuat, dikarenakan keduanya ingin sama-sama merasakan sesuatu dialami pasangannya. Herdi selaku suami selalu memikirkan keadaan istrinya, sebaliknya istrinya akan selalu memikirkan keadaan suaminya dalam mengurus anak-anak.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung atau *supportiveness* merupakan sikap pasangan yang memiliki komitmen berkomunikasi untuk bisa saling mendukung antara satu sama lain dengan menumpahkan rasa keterbukaan. Berupaya untuk mencairkan suasana komunikasi yang efektif. Berlangsungnya komunikasi interpersonal yang efektif terjadi apabila seorang pasangan berproses memiliki perilaku *supportiveness*. Bermakna, bahwa hubungan pernikahan mereka saling melibatkan dukungan terhadap aktivitas pesan yang diterima maupun disampaikan.

a. Pasangan Pertama

Sebagai seorang istri Susilawati selalu memberikan dukungan emosional kepada suaminya, setiap ada permasalahan yang terjadi. Dengan bersudut pandang positif terhadap permasalahannya, suaminya akan merasakan dampak emosional yang baik. Seperti yang disampaikan Susilawati dalam wawancara berikut ini:

“Kabar baik atau kabar buruk, saya selalu mencoba untuk tenang, demi menenangkan perasaan suami saya, kalo dukungan, pasti saya menyampaikan kepada suami saya untuk coba cari jalan yang terbaik, apapun yang terjadi pada suami saya, dengan penuh dukungan positif saya berusaha untuk menyampaikan kata-kata yang ga menyinggung perasaan suami saya.”⁹⁹

Saudara Diyono juga merasa bahwa istrinya selalu memberikan dukungan kepadanya, seperti yang disampaikan Diyono dalam wawancara berikut ini:

⁹⁹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 2 November, 2024. Pada pukul 19.13

“Namanya kerjakan cape, saya menyampaikan ke istri saya, gimana kondisi saya kalo lagi cape jenuh sama pekerjaan saya, alhamdulillah tanggapan istri saya bisa memberikan dampak baik aja, dia ngasih semangat demi anak-anak mas, saya juga pasti mikir semuane buat keluarga dan mepenting kan kebutuhan anak-anak saya terlebih dahulu.”¹⁰⁰

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap mendukung, dikarenakan ketika menghadapi permasalahan pada rumah tangga mereka, Susilawati akan memberikan dukungan emosional dalam bentuk pesan yang tidak menyinggung perasaan suaminya. Dan sebaliknya, Diyono akan memberikan dukungan kepada istrinya untuk tetap tenang dan sabar dalam mengurus anak-anaknya. Menurutnya, semua yang ia lakukan dengan istri demi kebaikan keluarganya.

b. Pasangan Kedua

Ketika sedang berkomunikasi Lindawati sebagai istri, akan memberikan rasa semangat dan motivasi terhadap suaminya. Menjadi istri yang baik menurut Lindawati adalah tetap menemani pasangan kita dalam setiap *moment* susah maupun senang. Seperti yang disampaikan Lindawati dalam wawancara berikut ini:

“Suami saya ngasih kepercayaan yang besar kepada saya, ya saya harus bisa buat yakin kepada suami saya apapun keadaannya, saya saya ngurus rumah ngurus anak, kalo suami kerja terus mas, kasihan ya kasih support ngasih semangat, dengerin cerita suami saya kalo lagi berkeluh kesah, jadi pendengar yang baik juga, kalo lagi ga telpon, saya juga ngasih motivasi dichat, biar dia ngerasa ada yang menemani terus-terusan.”¹⁰¹

Dengan bercerita terbuka terhadap istri saudara Tasripin merasa bahwa istrinya sangat peduli dengan dirinya, dan begitu sebaliknya. Seperti yang disampaikan Tasripin dalam wawancara berikut ini:

¹⁰⁰ Wawancara melalui media Whatsapp 5 November, 2024. Pada pukul 21.09

¹⁰¹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 20.39

“Istri saya sering memberikan perhatian yang lebih, dia pasti sering tanya keadaan saya, istri menyampaikan kita menjalani tugas masing-masing. tapi pasti dia ngomong kalo tugas yang lebih berat tugas saya. padahal aslinya sama aja, tapi dia pasti ngasih rasa-rasa tenang buat saya mas, agar saya tidak khawatir dengan keadaan rumah, dia ngasih perhatian lewat telpon atau chat wa, ngasih semangat dan motivasi.”¹⁰²

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap mendukung, dikarenakan Lindawati sebagai seorang istri akan selalu menyampaikan pesan semangat dan motivasi kepada suaminya. Menurutnya dalam keadaan senang maupun susah ia harus tetap menemani suaminya. Dan sebaliknya, Tasripin akan memberikan dukungan mental bahwa istrinya harus tetap tegar dalam menjalani hari-harinya di rumah.

c. Pasangan Ketiga

Menurut Septia menjalani hubungan jarak jauh maupun dekat dengan pasangan, tetap harus ada sikap saling *support* antara satu sama lain. Dengan posisi Septia yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit seringkali tubuhnya sering merasakan lelah dan emosinya kurang stabil. Tetapi Septia selalu mengutamakan perasaan suaminya dengan selalu memberikan ucapan semangat, terima kasih telah berjuang demi keluarganya. Seperti yang disampaikan Septia dalam wawancara berikut ini:

“Saya lelah banget mas kalo lagi shift malem, aslinya udah pengen istirahat, tapi saya selalu inget suami saya dia pasti lebih lelah dari pada saya, jadi saya selalu support suami saya sesempat mungkin buat chat wa atau telpon, kirim foto atau video anak, karena saya tau banget rasanya kerja itu cape, apalagi suami saya kerja terus, jauh-jauhan terus sama saya, pasti dia juga pengen dekat sama saya mas, tapikan ini emang jalan kami dari awal, saya selalu mendukung keputusan suami diberbagai keadaan yang

¹⁰² Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 10 November 2024. Pada pukul 20.54

terjadi, dukungan saya ngasi perhatian lebih terus yang penting keadaan kesehatan suami saya baik baik saja.”¹⁰³

Sebagai suami Tedi merasa senang memiliki istri yang bisa bekerja dan mengurus rumah, akan tetapi ia mengkhawatirkan kesehatan mental istrinya. Sehingga, ketika melakukan komunikasi ia menyampaikan nasihat dan dukungan kepada istrinya. Sikap mendukung Tedi juga dibuktikan dengan ia memperkerjakan pembantu di rumahnya, untuk membantu kegiatan istrinya dan ikut merawat anak-anaknya. Seperti yang disampaikan Tedi dalam wawancara berikut ini:

“Istri saya kerja jadi kalo mau ngabarin ke rumah kalo istri senggang, tapi kalo kita sama-sama ada waktu kita langsung telpon, saya lagi pusing atau malas sama pekerjaan cerita sama istri, pasti dia menanggapi dengan baik, saling suporrt juga, kalo saya mengambil keputusan, ngasih semangat atau perhatian sama kesehatan saya suruh dijaga, kalo nanti lagi kapal minggir ke darat disuruh beli obat-obatan buat jaga-jaga.”¹⁰⁴

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap mendukung, dikarenakan jika fisik Septia merasa lelah pada kerjanya ia tetap berusaha memberikan dukungan perasaan dalam bentuk pesan semangat, jaga kesehatan dan terima kasih telah berjuang demi keluarganya kepada suaminya. Dan sebaliknya, dukungan yang diberikan Tedi sebagai suami, yakni memberikan dukungan kepada istrinya untuk memperhatikan kondisi kesehatan mentalnya dan Tedi memperkerjakan pembantu di rumahnya, sebagai bentuk dukungan agar istrinya tidak terlalu repot dalam mengurus keadaan rumah dan anak-anaknya.

d. Pasangan Keempat

Ketika berkomunikasi dengan istrinya, sebisa mungkin Herdi menghindari percakapan yang memicu konflik. Demi mendukung perasaan istrinya yang sedang bekerja menjadi TKW. ia

¹⁰³ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 10.10

¹⁰⁴ Wawancara melalui media Whatsapp 18 November, 2024. Pada pukul 16.22

selalu menyampaikan topik hangat dan nasihat yang baik kepada istrinya. Menurutnya setiap perjalanan dalam pernikahan memiliki rintangan yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan Herdi dalam wawancara berikut ini:

“Istri pasti merasa sangat berat mas harus ninggalin saya dan anak-anak saya, dengan alasan ekonomi yang mengharapka n membaik. tapi tetep aja mas, dengan perasaan kasihan terhadap istri saya, selalu memberikan banyak sekali support untuk istri saya dan selalu menenangkan istri saya, ngasih masukan untuk tidak berpikir macam-macam tentang anak-anak dirumah, semuanya pasti akan baik saja. ngasih semangat pasti, karena setiap perjalanan pernikahan rintangannya berbeda-beda.”¹⁰⁵

Sebagai seorang istri yang menjadi TKW, Ruli setiap selesai bekerja seringkali berkomunikasi dengan suaminya melalui media telepon *Whatsapp*. Ruli akan menanyakan kabar suaminya dan anak-anaknya. Menurutnya tugas seorang suami mengurus anak-anak merupakan persoalan yang cukup berat. Sehingga, Ruli selalu memberikan support dan perhatian lebih terhadap suaminya agar tetap sabar dalam merawat ketiga anaknya. Seperti yang disampaikan Ruli dalam wawancara berikut ini:

“Ngasih dukungan buat suami sabar dalam mengurus anak-anak mas, kasian suami saya cape kalo anak saya lagi rewel atau nangis takut dia jadi repot, contoh waktu anak saya yang terkahir nangis terus biasanya saya minta tolong sama ibu saya, mbahnya mereka buat ikut bantu, disitu saya juga ngerasa lega banget mas, anak saya bisa tenang lagi, support saya ngasih ucapan terimakasih banyak mas buat semuanya, dia juga mendukung saya terus-terusan mas.”¹⁰⁶

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap mendukung, dikarenakan Herdi sebagai suami mendukung perasaan istrinya, dengan bentuk penyampaian topik hangat dan nasihat yang baik kepada istrinya. Menurutnya setiap perjalanan dalam pernikahan

¹⁰⁵ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 22.13

¹⁰⁶ Wawancara melalui media *Whatsapp* 6 November, 2024. Pada pukul 18.44

memiliki rintangan yang berbeda-beda. Dan sebaliknya, Ruli sebagai istri akan menyampaikan dukungan kepada suaminya untuk tetap tegar dan sabar dalam merawat anak-anaknya.

4. Sikap Positif

Sikap positif atau *positiveness* adalah sikap perilaku menghargai pasangan dalam hubungan yang sedang dijalani. Memiliki pandangan positif terhadap pasangan, tidak berprasangka buruk, meyakini akan proses penting keberadaan pasangannya. Adapun sikap yang ditunjukkan pasangan antara lain seperti memberikan pujian dan menyanjung serta sukarela menjalin erat hubungan positif. Afirmasi positif terhadap kedua belah pihak pasangan, dapat mendorong pasangan aktif menyangkutkan perasaan dan menciptakan situasi komunikasi yang efektif.

a. Pasangan Pertama

Menurut Susilawati sebagai seorang istri, sikap positif yang ditunjukkan kepada suaminya, yakni memberikan pujian. Ia akan selalu berusaha memberikan kabar yang baik dan berusaha mengendalikan emosional positif dengan suami ketika sedang berkomunikasi. Seperti yang disampaikan Susilawati dalam wawancara berikut ini:

“Saya ga mau ngasih kabar yang aneh-aneh mas sama suami saya, kalo masih bisa dihadapin sama saya sendiri, kadang ga tak certain dulu, nunggu masalah selesi, itu kalo masih bisa tak hadepin sendiri terus kalo ga perlu banget suami saya tau. takut ikut suami saya mikiran juga, itung-itung meringankan beban pikiran suami saya. karena kami hubungan jarak jauh udah lama banget mas, jadi kesini-kesini ya kalo cerita sama suami yang asyik-asyik aja mas biar kita sama-sama positif dalam menanggapi berbagai macam hal mas.”¹⁰⁷

Sebagai kepala keluarga Diyono menunjukkan sikap positif, dengan memberi peringatan atau perhatian kepada istri dan anak-

¹⁰⁷ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 2 November, 2024. Pada pukul 19.13

anaknya untuk selalu beribadah dan mendoakan kelancaran keluarganya. Termasuk ketika berkomunikasi dengan anaknya, ia selalu meminta dido'akan anak-anaknya, agar dirinya diberi kesehatan dan rezeki yang berkah. Seperti yang disampaikan Diyono dalam wawancara berikut ini:

“Kalo lagi telponan sama orang rumah istri atau anak saya, saya pasti tanya udah shalat belum, atau anak saya untuk ngaji yang rajin, agar hubungan kita saling positif, saya selalu meminta kepada anak-anak saya untuk mendoakan keluarga, kerabat dan saudara dan lain-lainnya, termasuk ayahnya.”¹⁰⁸

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap positif, ditunjukkan dengan Susilawati selaku istri, tidak ingin memberikan kabar yang kurang menyenangkan terhadap suaminya secara langsung diawal percakapannya. Permasalahan itu akan disampaikan jika kedua belah pihak pasangan memiliki *mood* yang baik. Susilawati khawatir jika kabar yang kurang menyenangkan, akan menjadi beban pikiran bagi suaminya. Dan sebaliknya, selaku suami Diyono akan selalu memberi peringatan dan perhatian untuk istri dan anak-anaknya tidak meninggalkan ibadah dan selalu berdo'a untuk kebaikan keluarganya.

b. Pasangan Kedua

Sikap positif yang ditunjukkan oleh Lindawati, yakni menghargai pendapat suami dengan memberikan respon yang baik. Dengan penyampaian nada yang lembut ketika memiliki perbedaan pendapat dengan suaminya. Ia berusaha memberikan perhatian untuk tidak membantah perkataan suaminya. Dengan ketentuan keputusan suaminya masih memiliki arah yang baik, sehingga ia bisa menghargai pendapat tersebut. Seperti yang disampaikan Lindawati dalam wawancara berikut ini:

¹⁰⁸ Wawancara melalui media Whatsapp 5 November, 2024. Pada pukul 21.09

“Demi keharmonisan keluarga, saya berusaha menghindari konflik dengan suami saya, dikarenakan jarak yang jauh. kita kadang diem-dieman dulu, kalo meresa udah reda saya ngalah buat langsung berkomunikasi dengan suami chat atau telpon untuk meminta maaf kepada suami saya. ketika lagi debat juga saya ngalah mas, yang penting keputusan suami saya masih baik dan tidak merugikan siapapun, karena tugas utama suami saya memimbing dan bertanggung jawab atas keluarganya.”¹⁰⁹

Sebagai seorang suami Tasripin menerapkan sikap positif kepada istrinya, agar tidak memiliki prasangka buruk terhadap dirinya, seperti yang disampaikan Tasripin dalam wawancara berikut ini:

“Saya sering meminta kepada istri saya untuk tidak berprasangka buruh dan tidak berpikir yang aneh-aneh, dan harus selalu berprasangka baik terhadap dirinya.”¹¹⁰

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap positif, ditunjukkan oleh Lindawati yang berusaha menghargai pendapat suaminya. Dengan ketentuan keputusan suaminya masih diarah yang baik dan tidak merugikan siapapun. Dan sebaliknya, Tasripin akan selalu menyampaikan bahwa hubungan jarak jauh ini cukup berat, tetapi ia harus selalu berprasangka baik kepada dirinya.

c. Pasangan Ketiga

Menurut Septia sikap positif yang ditunjukkan, yakni disaat berkomunikasi dengan suaminya ia berusaha untuk menjaga kestabilan emosinya dan menghindari percakapan mengandung unsur konflik dengan suaminya. Ketika sudah berminggu-minggu atau berbulan-bulan tidak berkomunikasi dengan suaminya. Ia akan selalu mendo'akan keselamatan suaminya. Seperti yang disampaikan Septia dalam wawancara berikut ini:

“Kalo berpikir yang positif, yang diutamin saya memastikan keadaan suami saya baik-baik saja, takut

¹⁰⁹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 20.39

¹¹⁰ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 10 November 2024. Pada pukul

khawatir aja kalo udah berbulan-bulan atau berminggu-minggu suami saya ga ada kabar, tapi saya selalu berdoa agar suami saya baik-baik saja. ucapan terimakasih, semangat, akan terus saya sampaikan kepada suami saya.”¹¹¹

Menurut Tedi sikap positif yang ditunjukkan, yakni menjalani perannya masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab dan berusaha memberikan kabar positif bagi istri, seperti yang disampaikan Tedi dalam wawancara berikut ini:

“Selalu mengutamakan tidak berbicara kasar kalo lagi telponan sama istri, berusaha membicarakan topik positif, seperti masa depan anak-anak, memberi nasehat bahwa hubungan jarak jauh berat tapi kita bisa menjalaninya dengan ikhlas dan ada timbal balik buat masa depan pernikahannya.”¹¹²

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap positif, ditunjukkan dengan Septia berusaha untuk menjaga kestabilan emosinya dan menghindari percakapan mengandung unsur konflik dengan suaminya disaat berkomunikasi. Dan sebaliknya, Tedi sering menyampaikan nasehat dan tidak berusaha tidak berkata kasar kepada istrinya jika sedang marah.

d. Pasangan Keempat

Sikap positif yang ditunjukkan oleh Herdi selaku suami, ia selalu memberikan nasihat kepada istrinya. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Kalo kita ribut jarang mas, saya selalu kasih masukan sama istri, ini ga selamanya pasti nanti balik ke rumah bareng sama anak-anak lagi, yang dikhawatirkan istri lebih ke anak-anak, tapi ke saya juga iya. tapi saya ngomong ga usah mikirin saya sama anak-anak, dengan niat yang baik pasti ada jalan yang baik buat semuanya. istri kalo lagi cape sama pekerjaannya juga saya kasih masukan, saya kasihan liat dia tapi kalo waktunya belum selesai, masa iya harus balik kan ga mungkin, tapi itu awal-awal, karena puasa ini mau balik mas, jadi masa-masa itu sudah

¹¹¹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 10.10

¹¹² Wawancara melalui media Whatsapp 18 November, 2024. Pada pukul 16.22

terlewati mas, buat yang penting banget mas, saya selalu mengingatkan jangan meninggalkan shalat dan selalu berdoa diberi kemudahan jalan yang lancar dalam melewati hubungan jarak jauh ini.”¹¹³

Sebagai seorang istri yang berhubungan jarak jauh dengan suaminya, ia memberikan dukungan positif untuk membicarakan obrolan yang penuh kasih sayang dan bermanfaat bagi keluarganya. seperti yang disampaikan (RY) dalam wawancara berikut ini:

“Kalo lagi telponan, ngobrolin masa-masa jarak jauh dengan suami pasti akan berlalu, kangen banget sama anak-anak, tapi ada yang lebih penting saya pengen cari duit banyak buat masa depan anak-anak saya nanti. saya cape gapapa karena ini ga selamanya.”¹¹⁴

Pasangan ini sama-sama memiliki sikap positif, ditunjukkan dengan Herdi yang selalu memberi nasihat dan pesan religius kepada istrinya untuk selalu beribadah dan berdo'a agar diberi kemudahan dalam menjalani hubungan jarak jauh. Dan sebaliknya, disaat berkomunikasi Ruli akan membicarakan perihal sesuatu yang bermanfaat dengan penuh rasa kasih sayang.

5. Kesetaraan

Kesetaraan *equality* dapat diartikan kedua belah pihak pasangan berperan vital dalam kepentingan dan memiliki kesaamaan dalam berkomunikasi. Sehingga, komunikasi yang terjadi bisa saling menyampaikan pendapat, didengarkan dan dihargai. Keduanya tidak bisa lepas dan berpartisipasi saling membutuhkan satu sama lain.

a. Pasangan Pertama

Menurut Susilawati sebagai istri, intensitas komunikasi mereka tidak setara. Dikarenakan ketika ingin menceritakan sesuatu hal kepada suaminya, suaminya tidak akan membalas pesan itu secara langsung dikarenakan masih sibuk dengan pekerjaannya dan terkendala sinyal. Tetapi menurut Susilawati semuanya terasa setara

¹¹³ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 22.13

¹¹⁴ Wawancara melalui media Whatsapp 6 November, 2024. Pada pukul 18.44

dengan tugas masing-masing pasangan. Walaupun ketika menjalani hubungan jarak jauh dengan suami, ia akan menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Dikarenakan keberlangsungan hidup keluarganya lebih penting. Seperti yang disampaikan Susilawati dalam wawanacara berikut ini:

“Ya setara-setara aja mas, yang penting bisa jalani tugas masing-masing, suami saya kerja, saya urus rumah. jadi dari awal anak-anak saya udah jarang liat ayahnya, sekarang mereka udah pada gede jadi tau kalo mau telponan sama ayahnya harus nunggu suami saya ada sinyal sama udah ga sibuk.”¹¹⁵

Diyono sebagai seorang suami, menurutnya komunikasinya kurang setara, dikarenakan ia tidak bisa membalas pesan-pesan yang disampaikan istrinya secara terus-menerus dan secara langsung. Tetapi ia merasa setara dikarenakan tugas kepala keluarga memang wajib menafkahi keluarganya. Seperti wawancara berikut ini:

“Setara mas, ya tugas suami cari nafkah buat keluarga, istri urus rumah, tapikan karena jauh jadi yang sering ketemu anak-anak ya istri, jadi saya titip pesan buat urus anak-anak dengan baik, tapi kalo setara saat berkomunikasi menurut saya ga setara.”¹¹⁶

Pasangan ini kurang memiliki kesetaraan ketika berkomunikasi. Dikarenakan kedua belah pihak pasangan tidak mampu berbalas pesan secara terus menerus. Tetapi menurut keduanya tugas dan tanggung jawab mereka terasa setara.

b. Pasangan Kedua

Menurut saudari Lindawati, kesetaraan berkomunikasi tidak terlaksana pada hubungannya. Dikarenakan pekerjaan suaminya berada dilaut, sehingga memiliki kendala pada sinyal. Disaat ingin meminta saran kepada suaminya, ia tidak bisa mendapatkannya.

¹¹⁵ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 2 November, 2024. Pada pukul 19.13

¹¹⁶ Wawancara melalui media Whatsapp 5 November, 2024. Pada pukul 21.09

Sehingga, ketika menghadapi permasalahan ia harus siap untuk membuat keputusan tanpa konfirmasi dengan suaminya. Seperti yang disampaikan Lindawati dalam wawancara berikut ini:

“Semaksimal mungkin saya harus bisa menyelesaikan masalah dengan baik tanpa konfirmasi sama suami dikarenakan kadang emang suami saya ga aktif. jauh-jauhan sama suami ya berat. tapi emang dari awal kenal suami, saya udah tau dia kerja dilaut, jadi udah punya bayangan nanti ditinggal jauh.”¹¹⁷

Sebagai seorang suami Tasripin, beranggapan pekerjaannya cukup untuk memberikan kelayakan terhadap keluarganya. Tetapi ia merasa tidak setara ketika berkomunikasi. Dikarenakan keterbatasan yang Tasripin miliki dalam berkomunikasi, beberapa permasalahan yang terjadi dirumah, istrinya yang harus bisa mengambil keputusan tanpa konfirmasi dari dirinya. Seperti yang disampaikan Tasripin dalam wawancara berikut ini:

“Demi masa depan keluarga saya, saat ini alhamdulillah saya ngerasa tercukupi buat ngasih istri, ngasih jajan anak dll, kalo ngobrol sama istri saya juga sering ngomong maaf de, belum bisa bareng-bareng terus di rumah, istri saya juga selalu menerima, yang penting semua berjalan semestinya, kalo udah tua sih kemungkinan saya mau balik ditegal, biar bisa bimbing sama ngerawat anak bareng, semuanya sih setara aja, yang penting istri kalo lagi diposisi ngerasa susah berat harus diceritain apalagi kalo ada masalah saya minta sama istri buat dihadapin dulu tanpa harus meminta saran dari dirinya, jika diwaktu itu saya ga aktif.”¹¹⁸

Pasangan ini memiliki kesetaraan yang kurang di komunikasi. Sehingga, pengambilan keputusan dalam rumah tangga akan diambil langsung oleh istrinya, dengan ketentuan suaminya tidak bisa dihubungi.

c. Pasangan Ketiga

¹¹⁷ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 20.39

¹¹⁸ Wawancara melalui media Whatsapp pada tanggal 10 November 2024. Pada pukul

Menurut Septia sebagai seorang istri, beban yang dipukul suaminya sama-sama cukup berat dengan dirinya. Tetapi, komunikasi yang terjalin tidak setara. Dikarenakan keduanya memiliki kesibukan pada masing-masing pekerjaannya. Sehingga, membuat keterbatasan pada komunikasinya. Sepertinya yang disampaikan Septia dalam wawancara berikut ini:

“Dengan kesepakatan bersama dari awal, saya ga boleh kerja sama suami, dari pertimbangan yang cukup lama, suami saya takut aja ga ada waktu buat anak, tapi alhamdulillah sekarang bisa kuat buat kerja sama ngurus anak sekalian dibantu sama pembantu dirumah, saya ngerasa sih saya setara aja sama suami dia juga kerja buat anak sama istrinya juga.”¹¹⁹

Menurut Tedi sebagai seorang suami merasa kurang setara dikarenakan istrinya sama-sama memiliki pekerjaan. Dia beranggapan bahwa dirinya saja yang seharusnya bekerja. Komunikasi yang ia jalani berasama istrinya merasa kurang setara. seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Ya capelah istri kerja abis itu ngurus anak, jarak dari rumah ke rumah sakitkan cukup jauh, jadi dia bolak-balik jauh kasihan. Makanya saya manggil pembantu dirumah buat bantu-bantu istri, biar istri ga cape banget. kalo telponan sama istri dia kadang ngeluh. kitakan jarang telponan, jadi pengen setiap telponan istri dalam kondisi yana cukup baik”¹²⁰

Pasangan ini tidak memiliki kesetaraan dalam berkomunikasi. Dikarenakan keduanya memiliki kesibukan pada masing-masing pekerjaannya, sehingga membuat keterbatasan waktu berkomunikasi pada hubungan jarak jauh.

d. Pasangan Keempat

Menurut Herdi selaku suami, ia merasa tidak setara dengan istrinya. Dikarenakan istrinya harus bekerja jauh sebagai TKW,

¹¹⁹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 10.10

¹²⁰ Wawancara melalui media Whatsapp 18 November, 2024. Pada pukul 16.22

yang mana seharusnya dirinya saja yang bekerja untuk menafkahi keluarganya. Sedangkan, menurutnya komunikasi yang terjadi terasa setara, dikarenakan disetiap istrinya ingin berkomunikasi ia selalu ada waktu. Komunikasi yang terjadi ia akan selalu mendengarkan, memperhatikan dan memberikan masukan kepada istrinya dan begitu sebaliknya. Seperti yang disampaikan Herdi dalam wawancara berikut ini:

“Jomplang sekali mas, aturan saya yang cari nafkah aja, tapi kenyataannya ekonomi keluarga saya ga stabil, ya masih kurang lah, gaji guru honorer dulu berapa sih, tapi alhamdulillah sekarang udah masuk p3k. waktu istri ijin mau jadi tkw, saya langsung larang, butuh waktu yang panjang buat ngerestui istri kerja jadi tkw. waktu itu mepet banget mas lagi mau bangun rumah takut ga kebangun-bangun rumahnya, makanya istri saya berani buat izin jadi tkw. saya sebagai suami seharusnya mencari nafkah demi kehidupan yang layak buat anak istri, malah ini sebaliknya saya jadi ayah dan suami lebih banyak ngurus anak di rumah, sedangkan istri saya kerja cape capean diluar negeri.”¹²¹

Menurut Ruli sebagai istri merasa setara saja, dikarenakan Ruli menjadi TKW dengan niat membantu suaminya dalam harapan memperbaiki perekonomian rumah tangga dan demi masa depan anak-anaknya. Sedangkan, komunikasi yang mereka jalani dalam hubungan jarak jauh terasa setara. Dikarenakan disaat berkomunikasi dengan suaminya ia sama-sama berusaha mendengarkan dan saling memberi masukan. Ketika suaminya mencertikan bahwa dirinya disindir tetangga dikarenakan dirinya yang mengurus rumah dan anak-anaknya, sedangkan istrinya yang bekerja. Ruli memberi masukan untuk tetap tegar dan sabar, dikarenakan mereka melakukan hubungan jarak jauh ini dengan alasan mementingkan keberlangsungan ekonomi yang diharapkan

¹²¹ Observasi, wawancara di Tegal, pada tanggal 4 November, 2024. Pada pukul 22.13

membalik. Seperti yang disampaikan Ruli didalam wawancara berikut ini:

“Ada posisi berat buat ngomong sama suami mau jadi tkw, tapi ngeliat saya sama suami ngerasa risih harus tinggal sama orang saya terus takut ngrepotin. mau ninggal anak sedih, kasian masih kecil. takut ga dapet kasih sayang sama ibunya, tapi ya demi ekomoni yang baik sama lagi bangun rumah, saya nekat buat jadi tkw. suami juga sering ngomong, kalo lagi telponan, dia ngerasa ga enak sama orang tua saya sama tetangga juga, pasti di omongin ini itu, tapi kita saling dukung aja, ini juga ga selamanya, terus saya sama suami juga ga mau meduliin omongan tetangga, ada yang lebih penting dari itu anak saya bisa sekolah bisa makan bisa jajan bisa hidup layak semestinya dan demi masa depan mereka.”¹²²

Pasangan ini memiliki kesetaraan dalam berkomunikasi. Tetapi, menurut Herdi selaku suami ia merasa tidak setara dalam menjalankan peran dan tanggung jawab. Sedangkan, istrinya merasa setara saja.



¹²² Wawancara melalui media Whatsapp 6 November, 2024. Pada pukul 18.44

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jauh berbeda dengan pasangan yang tinggal bersama dalam satu atap rumah. Dalam proses komunikasi interpersonal pasangan suami istri hubungan jarak jauh berkomunikasi secara tidak langsung. Sehingga, penangkapan pesan memiliki kecenderungan kurang maksimal. Dengan kendala sinyal yang sulit dan kesibukan diantara kedua belah pihak pasangan. Ketika memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan pasangannya, mereka akan sebisa mungkin memanfaatkan komunikasi itu dengan baik.

Intensitas komunikasi pada pasangan hubungan jarak jauh tidak konsisten, sehingga mempengaruhi hubungan personal mereka. Beberapa permasalahan yang dihadapi pasangan jarak jauh, meliputi adanya perubahan peran dan tanggung jawab dalam menjaga keutuhan rumah tangga, kurangnya kasih sayang, perhatian, kecurigaan, kecemburuan, kebutuhan biologis dan lainnya. Perubahan peran dan tanggung jawab yang dimaksud ialah, beberapa pasangan istri harus bisa memberi pesan sosok ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Sedangkan, pada pasangan yang istrinya yang bekerja menjadi TKW, terkadang suaminya merasa kewalahan dalam mengurus ketiga anaknya. Kekurangan pada intensitas komunikasi yang tidak konsisten, yakni di saat menghadapi permasalahan di rumah, pasangan istri tidak bisa meminta saran kepada suaminya. Sehingga, pasangan istri harus siap untuk mengambil keputusan tanpa konfirmasi suaminya, dengan ketentuan suaminya tidak bisa dihubungi. Yang mana seharusnya sebagai kepala keluarga, suami lebih dominan dalam pengambilan keputusan terhadap permasalahan rumah

tangganya. Kendati demikian pasangan istri suami jarak jauh memaklumi dan memahami keadaan tersebut.

Adapun, efektivitas komunikasi interpersonal pada pasangan jarak jauh tetap memiliki keterbukaan dalam berbagai perihal diantara keduanya. Empati untuk saling mengerti bahwa keduanya memiliki keadaan yang sama-sama berat, sehingga empati yang tinggi akan memunculkan perasaan kasih yang sayang lebih terhadap pasangannya. Sikap mendukung untuk saling memberikan pesan semangat, motivasi dan nasihat dalam berkomunikasi. Sikap positif untuk saling menghindari pesan-pesan komunikasi yang memicu konflik dan saling mendoakan diantara keduanya. Akan tetapi, aspek komunikasi kesetaraan dalam berkomunikasi kurang baik. Dikarenakan intensitas komunikasi mereka tidak konsisten, pasangan hubungan jarak tidak bisa serta-merta berbalas pesan secara terus-menerus. Dikarenakan beberapa pasangan bekerja di laut, yang memiliki kondisi susah sinyal. Kendati demikian, kedua belah pihak pasangan akan saling mendengarkan, memperhatikan dan memberikan nasihat ketika ada waktu untuk berkomunikasi.

B. SARAN

Penulis ingin memberikan sedikit saran dalam penelitian ini, yang diharapkan akan berguna bagi pembaca yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

1. Untuk pasangan *long distance marriage*, Adapun, keterbatasan waktu berkomunikasi yang dialami kedua belah pihak pasangan, penulis mengharapkan jika ada kesempatan waktu berkomunikasi harus dimanfaatkan secara baik. Ketika berkomunikasi dalam menjalani hubungan jarak jauh, pasangan harus bisa mencari topik hangat dan sebisa mungkin menghindari pesan-pesan yang memicu konflik.
2. Untuk pasangan *long distance marriage*, hendaknya tetap menjaga komunikasi terhadap pasangannya. Jika memiliki waktu senggang, pasangan suami memprioritaskan istrinya di rumah dengan melakukan panggilan komunikasi melali media *Whatsapp*. Sehingga, pasangan

suami istri bisa saling membangun kepercayaan dan menjaga keharmonisan rumah tangga.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dalam pengembangan teori mengenai proses komunikasi interpersonal pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*. Selanjutnya, apabila dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian dan lebih lengkap lagi dalam menyajikan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Prameswara, Adiyaksa Dhika & Sakti, Hastaning, “Pernikahan Jarak Jauh”
Jurnal Empati 5, No. 3 (2016): 417–423.
- Nugraheni, Amalia Friska Dyah & Pratiwi, Poerwanti Hadi, “Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Mariage*) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten),” Jurnal Pendidikan Sosiologi 9, No. 4 (2020): 2–26.
- Purwasik, Ameliya, “Implementasi Akad Murabahah Bil Wakalah Di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS).” Volume 2 No 2, (September 2022),121-131.
- Amrulah, 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang, Media Nusa Creative
- Rachman, Anggreini Abdul, Skripsi: *Fenomena Long Distance Marriage Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus: Satsurvei HIDROS), Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Hal. 12.*
- Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Hal 13
- Akbar, Azza Afirul, “Komitmen.2,” Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam III, No. 1 (2023): 67–79.
- Suhartawan, Budi, “Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Al-Qur’an:(Kajian Tematik),” *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, No. 2 (2022): 106–126, [Http://E-Jurnal.Stiqarrahman.Ac.Id/Index.Php/Tafakkur/Article/View/65](http://E-Jurnal.Stiqarrahman.Ac.Id/Index.Php/Tafakkur/Article/View/65).
- Purwasik, Desi Ameliya, “Implementasi Akad Murabahah Bil Wakalah Di BMT Purwakarta Amanah Sejahtera (PAS),” JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah) 2, No. 2 (2022): 124.
- Primsari, Devi Anjas , “Kehidupan Keluarga Long Distance Marital In *Relatinship*”, (Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015),25.
- Masruroh, Dhea Alfian , “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo,” Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo (2020): 7–105, [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/8806/](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/8806/).
- Elida Ilma Jamil, Rohmah Rifani & Nur Akmal, “Intimacy Dan Kecemburuan Pada Pasangan Long Distance Marriage,” PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora 2, No. 4 (2023): 589–598.

- H. A. W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal 8.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, Hal 32.
- Hairani, Hairani; Widyanisa, Kezia Arum & Lubis, Atikah , “*Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage (Studi Kasus Pada Karyawan PT. Pertamina Persero Kota Balikpapan)*,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 4 (2018): 385–397.
- Handayani, “*Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh.*” Vol 4, No 3, 2016: 325-333
- Hardani Dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta. Penerbit Parama Ilmu
- Hartini & Setiawan, “*Komunikasi Interpersonal Long Distance Marriage (Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis).*” Vol 4. No 8, April 2023, 22-32.
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady Purnomo , 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, PT Bumi Aksara
- Kurniawan, Ilham ; Azizzah, Meita Dwi Mukhlisatul & Rasidin, Muhammad Rafli , “*Komunikasi Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh : Istri Bekerja Sebagai TKW,*” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, No. 4 (2023):274–287. Indonesia, UU Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan (Indonesia, 2019).
- Liana, Jessica Ayu & Herdiyanto, Yohanes K. , “*Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Dengan Komitmen Pada Pasangan Yang Menjalani Hubungan Berpacaran,*” *Jurnal Psikologi Udayana* 4, No. 1 (2017): 84–91.
- Luthfi, “*Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Ponorogo.*” Vol. 2, Nomer. 1, Juni 2017, 52-63.
- Masta Haro, S.Kep., Ns., MH.Kes., dkk, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Riau: Dotplus Publisher: 2010). hal. 9.
- Mulyani, Maulidia , “*Peran Media Sosial Bagi Suami Istri Dalam Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh,*” *Al-Hukama’* 9, No. 2 (2019): 359–479.

- Luthfi, Mohammad , “*Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Ponorogo,*” ETTISAL Journal Of Communication 2, No. 1 (2017): 51.
- Muhamad, Nabilah . 2024, Februari 28). Perselisihan Hingga Kawin Paksa, Ini Alasan Perceraian Di Indonesia Pada 2023. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2024/02/28/Perselisihan-Hingga-Kawin-Paksa-Ini-Alasan-Perceraian-Di-Indonesia>. Diakses Pada Tanggal 18 July 2024, Jam 22.00.
- Syakur, Nasrul, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citipustaka Media Perintis, 2011, Hal 97
- Effendi, Onong Uchana, *Ilmu, Teori, dan filsafat komunikasi*, Bandung: Penerbit Citra Aditya Bakti, 2003, Hal 62.
- Fauzi, Rifqi , “*Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasca Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi Di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan),*” Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam 2, No. 1 (2020): 15.
- Muhardeni, Riza , “*Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal,*” Jurnal Psikologi Sosial 16, No. 1 (2018): 34–44.
- Ulfitroh, Salsabila Anistyan , Skripsi: “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus Semarang Fakultas Bahasa Dan Budaya* ”, (Semarang: USM, 2021), Hal. 20-22.
- Pamungkas, Satria S . (2024, Juli 15). Simak! Dari Cilacap Hingga Tegal, Inilah 5 Kabupaten Dengan Angka Perceraian Tertinggi Se-Jateng. Diakses Dari <https://Www.Panturapost.Com/Jateng/2074864583/Simak-Dari-Cilacap-Hingga-Tegal-Inilah-5-Kabupaten-Dengan-Angka-Perceraian-Tertinggi-Se-Jateng>. Kamis, 18 July 2024, Jam 22.00 WIB.
- Sendjaja, S. Djuarsa, “*Teori Komunikasi*”, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994, Hal 31.
- Hidayati, Septi Nurul, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 5 Blitar*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maliki Malang, 2021, Hal 15.
- Srisusanti, Septy & Anita Zulkaida, “*Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri,*” UG Jurnal 7, No. 6 (2013): 8–12.
- Hartini, Sri & Setiawan, Topan , “*Komunikasi Interpersonal Long Distance Marriage (Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri*

Yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis),” *Intelektiva* 4, No. 8 (2023): 22–32.

- Subroto, Subino Hadi, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung : IKIP, 1999, Hal 17.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeta, 2008, Hal 244.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta,
- Suranto A.W, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hal 13.
- Putri, Vanya Karunia Mulia, *Komunikasi Triadik: Pengertian dan Contoh Komunikasinya*, 2022
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/14/100000769/komunikasi-triadik--pengertian-dan-contoh-komunikasinya>, (14 Juni 2023).
- Pontoh, Widya P, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* “Journal ‘Acta Diurna’ Vol I.No.I Th.2013” I, No. I (2013): 1–11.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasaran Indonesia, 2006, Hal 36.
- Handayani, Yulasty, “*Komitmen, Conflict Resolution, Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh,*” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, No. 3 (2016): 325–333.
- Nurhadi, Zikri Fachrul & Kurniawan, Achmad Wildan, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi Pemikiran,* *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 3, No. 1 (2017): 90–95.
- Abdussamad, Zuchri, 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press 2009, Cet. Ke 8, Hal 137
- dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, Hal 426
- Ramadhani dkk, “*Hubungan Ekspektasi Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan*” *Jurnal Psikologi Karakter et al.*, 4, no. 1 (2024): 114–121.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Wawancara pasangan istri hubungan jarak jauh

1. Profil pasangan

Nama Suami :
Umur Suami :
Pekerjaan Suami :
Nama Istri :
Umur Istri :
Pekerjaan Istri :
Umur Pernikahan :

Pedoman wawancara komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri hubungan jarak jauh

1. Apa yang alasan Anda dan pasangan untuk menjalani hubungan suami istri jarak jauh?
2. Berapa umur pernikahan dalam menjalani hubungan jarak jauh?
3. Bagaimana perasaan Anda dan pasangan pertama kali berkomunikasi setelah terpisah jarak?
4. Bagaimana perasaan Anda tentang situasi ini? Apakah ada momen tertentu yang paling sulit bagi Anda?
5. Media komunikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk berhubungan dengan pasangan? Mengapa memilih media tersebut?
6. Seberapa sering Anda berkomunikasi dalam seminggu atau sebulan?
7. Apakah Anda merasa komunikasi yang dilakukan memadai untuk menjaga hubungan? Mengapa?
8. Bagaimana Anda menjaga keintiman emosional meskipun terpisah jarak?
9. Bagaimana cara Anda mengekspresikan kerinduan terhadap pasangan?
10. Apa tantang terbesar yang dihadapi dalam pernikahan jarak jauh ini?
11. Bagaimana Anda mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan?
12. Seberapa penting keterbukaan dalam komunikasi Anda?

13. Apakah ada topik tertentu yang sulit untuk dibicarakan? Jika ada, mengapa?
14. Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda dan pasangan saling terbuka jujur satu sama lain?
15. Apakah Anda memiliki empati yang tinggi terhadap pasangan?
16. Bagaimana Anda memberikan dukungan emosional kepada pasangan saat mereka kesepian atau stress?
17. Apa cara-cara yang Anda gunakan untuk menunjukkan perhatian kepada pasangan meskipun terpisah jarak?
18. Apakah Anda memiliki sikap positif terhadap pasangan?
19. Apakah, menurut Anda komunikasi yang dilakukan ketika hubungan jarak jauh setara?
20. Apakah, menurut Anda dan pasangan memiliki kesetaraan dalam peran dan tanggung jawab?
21. Pernahkah Anda mengalami konflik selama berkomunikasi? Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik?
22. Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat dengan pasangan?
23. Bagaimana perasaan Anda ketika tidak dapat bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah?
24. Adakah momen spesial yang membuat Anda merasa lebih dekat dengan pasangan meskipun terpisah jarak?
25. Apa komitmen yang telah Anda buat bersama pasangan untuk menjaga hubungan ini tetap kuat?
26. Apakah pandangan Anda tentang masa depan hubungan ini? Apakah ada rencana untuk bertemu secara fisik dalam waktu dekat?
27. Apa harapan terbesar Anda dengan pasangan untuk hubungan ini kedepannya?

Lampiran 2.

Hasil wawancara dengan pasangan suami istri pernikahan jarak jauh

1. Pasangan pertama : Diyono dan Susilawati

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan Suami	Jawaban Informan Istri
1.	Apa yang alasan Anda dan pasangan untuk menjalani hubungan suami istri jarak jauh?	Alasane pengen golet duit sing akeh, men bisa cukup go kebutuhan keluarga	Karena ekonomi
2.	Berapa umur pernikahan dalam menjalani hubungan jarak jauh?	Wis 14 tahun	Wis 14 tahun
3.	Bagaimana perasaan Anda dan pasangan pertama kali berkomunikasi setelah terpisah jarak?	Ya semangat orapapa, sing penting kebutuhan tercukupi	Rasane sedih
4.	Apakah ada topik tertentu yang sulit untuk dibicarakan? Jika ada, mengapa?	Laka sih, semua topik tetp dibicarakan	Ari ana kabar sing ora enak, ora diceritakna ndisit, nyeritaknane dong lagi pondisi sama-sama kepenak bae
5.	Media komunikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk berhubungan dengan pasangan? Mengapa memilih	Whatsapp	Whatsapp

	media tersebut?		
6.	Seberapa sering Anda berkomunikasi dalam seminggu atau sebulan?	Ora nentu seminggu bisa ping 3	Tergantung bojone, ari lagi ana sinyal atau lagi minggir kapale. seminggu bisa terus-terusan
7.	Apakah Anda merasa komunikasi yang dilakukan memadai untuk menjaga hubungan? Mengapa?	Karena ws terbiasa ya cukup-cukup bae	Kurang dikarenakan ari lagi kangen ora bisa telponan
8.	Bagaimana Anda menjaga keintiman emosional meskipun terpisah jarak?	Shalat terus berdoa, meminta di permudahkan dalam segal hal	aja mikir sing aneh karo bojone
9.	Bagaimana cara Anda mengekspresikan kerinduan terhadap pasangan?	Secepatel telpon ari ana waktu	Ngain foto-foto anak, karo wa bojone lewat wa
10.	Apa tantang terbesar yang dihadapi dalam pernikahan jarak jauh ini?	Ari lagi kesel karo kerja, ingin cerita karo bojone ora bisa	Bojone ora bisa hadir, ari lagi ana acara penting
11.	Bagaimana Anda mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan?	Ngature, tergantung ari ana sinyal	Ora nentu soale harus nunggu ana sinyal bojone
12.	Seberapa penting keterbukaan dalam komunikasi Anda?	Ya penting	Penting men ngerti keadaan apa bae

13.	Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda dan pasangan saling terbuka jujur satu sama lain?	Percaya bae karo bojone	Ya karena apa bae diceritkna neng bojone
14.	Apakah Anda memiliki empati yang tinggi terhadap pasangan?	Tinggi	Tinggi
15.	Bagaimana Anda memberikan dukungan emosional kepada pasangan saat mereka kesepian atau stress?	Wei arahan-arahan karo nasihat	Wei pengertian saling ndukung bae
1.	Apa cara-cara yang Anda gunakan untuk menunjukkan perhatian kepada pasangan meskipun terpisah jarak?	Takon-takon kondisi keluarga	Ngein semangat, motivasi
17.	Apakah Anda memiliki sikap positif terhadap pasangan?	Mrentah shalat karo berdoa	Tidak berpikir macem-macem maring bojone
18.	Apakah, menurut Anda komunikasi yang dilakukan ketika hubungan jarak jauh setara?	Tidak	Tidak
19.	Apakah, menurut Anda dan pasangan memiliki kesetaraan dalam peran dan tanggung jawab?	Iya setara	Iya setara
20.	Pernahkah Anda mengalami konflik selama berkomunikasi? Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik?	Pernah, tetap diselesaikan	Pernah, wei jeda men adem
21.	Bagaimana cara Anda	Wajar, tetap di	Nurut bae karo

	mengatasi perbedaan pendapat dengan pasangan?	mengerti	bojone
22.	Bagaimana perasaan Anda ketika tidak dapat bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah?	Kurang puas	Ora puas
23.	Adakah momen spesial yang membuat Anda merasa lebih dekat dengan pasangan meskipun terpisah jarak?	Lagi ngobrol sing gawe seneng	Neng posisi lagi bisa telponan terus, gadi ngerasa perek
24.	Apa komitmen yang telah Anda buat bersama pasangan untuk menjaga hubungan ini tetap kuat?	Apapun sing terjadi kudu dihadapi	Demi keluarga karo anak
25.	Apakah pandangan Anda tentang masa depan hubungan ini? Apakah ada rencana untuk bertemu secara fisik dalam waktu dekat?	Ana saate ngko kerja ngumah, dilebaran ini	Ya apa anane Puasa kemungkinan balik
26.	Apa harapan terbesar Anda dengan pasangan untuk hubungan ini kedepannya?	Tetap bareng-bareng terus, walau kana adoh	Harapane sing terbaik bae

2. Pasangan Kedua : Tasripin dan Lindawati

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan Suami	Jawaban Informan Istri
1.	Apa yang alasan Anda dan pasangan untuk menjalani hubungan suami istri jarak jauh?	Weruh batire, tetangga pada pelayaran bisa berhasil, akhire	Karena ws pekerjaan suami

		melu juga gadi pelayaran	
2.	Berapa umur pernikahan dalam menjalani hubungan jarak jauh?	Wis 9 tahun	Kurang luwih 9 tahun
3.	Bagaimana perasaan Anda dan pasangan pertama kali berkomunikasi setelah terpisah jarak?	Melasi pan ninggal anak bojo, karena ditinggale sue nemen	Rasane sedih
4.	Apakah ada topik tertentu yang sulit untuk dibicarakan? Jika ada, mengapa?	Harus tetap jujur, gadi laka sing ditutupi	Laka sih
5.	Media komunikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk berhubungan dengan pasangan? Mengapa memilih media tersebut?	Whatsapp	Whatsapp
6.	Seberapa sering Anda berkomunikasi dalam seminggu atau sebulan?	Ora nentu bisa sewulan ping siji, atau ari lagi bisa aktif seminggu ping loro telponan	Sewulan ping loro atau kadang bisa luh
7.	Apakah Anda merasa komunikasi yang dilakukan memadai untuk menjaga hubungan? Mengapa?	Ora memadai, karena ng laut laka sinyal	Rada kurang
8.	Bagaimana Anda menjaga keintiman emosional meskipun terpisah jarak?	Tetap sabar	Berprasangka baik bae
9.	Bagaimana cara Anda mengekspresikan kerinduan	Telpon ari ana waktu	Ngain foto-foto anak karo fotone

	terhadap pasangan?		aku hehe
10.	Apa tantang terbesar yang dihadapi dalam pernikahan jarak jauh ini?	Ora bisa telponan terus, gadi ora ngerti kabar	Apa-apa harus dewekan, tapi ora papa sing baik baik kabeh
11.	Bagaimana Anda mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan?	Ngature, ari ana sinyal	Tergantung sinyal
12.	Seberapa penting keterbukaan dalam komunikasi Anda?	Ya penting, sing penting jujur	Penting
13.	Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda dan pasangan saling terbuka jujur satu sama lain?	Sepenuhnya percaya terhadap istri	Ya karena apa bae diceritkna neng bojone
14.	Apakah Anda memiliki empati yang tinggi terhadap pasangan?	Tinggi	Tinggi
15.	Bagaimana Anda memberikan dukungan emosional kepada pasangan saat mereka kesepian atau stress?	Dituturi sing bener	Wei nasihat sing ora menyinggung
16.	Apa cara-cara yang Anda gunakan untuk menunjukkan perhatian kepada pasangan meskipun terpisah jarak?	Selalu menanyakan apa saja yang terjadi rumah	Memberikan motivasi karo semangat
17.	Apakah Anda memiliki sikap positif terhadap pasangan?	Harus berprasangka baik	Ora olih mikir sing aneh-aneh
18.	Apakah, menurut Anda komunikasi yang dilakukan ketika hubungan jarak jauh setara?	Tidak	Tidak

19.	Apakah, menurut Anda dan pasangan memiliki kesetaraan dalam peran dan tanggung jawab?	Iya setara	Iya setara
20.	Pernahkah Anda mengalami konflik selama berkomunikasi? Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik?	Pernah, sing penting aja emosi	Meneng-menengan ndisit
21.	Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat dengan pasangan?	Cari jalan terbaike bae bareng	Nurut bae karo bojone, selagi apik
22.	Bagaimana perasaan Anda ketika tidak dapat bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah?	Kurang puas	Ora puas
23.	Adakah momen spesial yang membuat Anda merasa lebih dekat dengan pasangan meskipun terpisah jarak?	Dong lagi ngobrol sing penuh kasih sayang	Laka, soale adoh sedih
24.	Apa komitmen yang telah Anda buat bersama pasangan untuk menjaga hubungan ini tetap kuat?	Harus selalu siap dalam kondisi apa bae	Demi pernikahan
25.	Apakah pandangan Anda tentang masa depan hubungan ini? Apakah ada rencana untuk bertemu secara fisik dalam waktu dekat?	Ora papa dijalani ndisit, Ada di beberapa bulan sing pan teka	Ya tetap kuat bae, ngko wulan-wulan sing pan teka
26.	Apa harapan terbesar Anda dengan pasangan untuk	Tetap bareng-bareng terus,	Harapane sing terbaik bae

hubungan ini kedepannya?	walau kana adoh	
--------------------------	-----------------	--

3. Pasangan Ketiga : Tedi Eka Cahyana Septia Nur Rizky

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan Suami	Jawaban Informan Istri
1.	Apa yang alasan Anda dan pasangan untuk menjalani hubungan suami istri jarak jauh?	Awit pertama nikah ws kerja ng laut, pendidikan juga ilmu keluatan pelayaran	Karena ws pekerjaan suami
2.	Berapa umur pernikahan dalam menjalani hubungan jarak jauh?	Wis 10 tahun	10 tahun mas
3.	Bagaimana perasaan Anda dan pasangan pertama kali berkomunikasi setelah terpisah jarak?	emang ws risiko, gadi perasaane ya apa anane mas	Sedih dan merasa kesepian
4.	Apakah ada topik tertentu yang sulit untuk dibicarakan? Jika ada, mengapa?	Laka, Harus dibicarakan apa bae	Kudu ngobrol, kudu ngomong
5.	Media komunikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk berhubungan dengan pasangan? Mengapa memilih media tersebut?	Whatsapp	Whatsapp, lebih mudah dan efesien
6.	Seberapa sering Anda berkomunikasi dalam seminggu atau sebulan?	Tergantung sinyal mas bisa pirang minggu atau sewulan, tunggu ana sinyal	2 minggu baru bisa komunikasi, ari kondisi ng kapal ana sinyal
7.	Apakah Anda merasa komunikasi yang dilakukan	Tidak memadai, karena sinyal	Cukup

	memadai untuk menjaga hubungan? Mengapa?		
8.	Bagaimana Anda menjaga keintiman emosional meskipun terpisah jarak?	Ngerasa jalani bareng-bareng bae	Kurang untuk menjaga emosional ada beberapa momen tertentu tidak bisa
9.	Bagaimana cara Anda mengekspresikan kerinduan terhadap pasangan?	Telpon	Video call, kirim foto dan video
10.	Apa tantang terbesar yang dihadapi dalam pernikahan jarak jauh ini?	Keadaan ora bisa kabar-kabar terus-terusan	Mengurus rumah tangga, dan harus bisa membagi waktu untuk anak dan pekerjaan
11.	Bagaimana Anda mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan?	Sinyale apik ya telponan, ari ora apik, ya ora	Tergantung sinyal
12.	Seberapa penting keterbukaan dalam komunikasi Anda?	Penting kudu ngomong ari ana apa-apa	Penting sekali, apapun harus dijelaskan dengan pasangan. kabar yang tidak enak di kabarkan ke suami
13.	Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda dan pasangan	Dari awal komitmen saling	Kami saling percaya antara

	saling terbuka jujur satu sama lain?	percaya	satu sama lain
14.	Apakah Anda memiliki empati yang tinggi terhadap pasangan?	Tinggi	Tinggi
15.	Bagaimana Anda memberikan dukungan emosional kepada pasangan saat mereka kesepian atau stress?	Nasihat sing apik-apik	Memberi perhatian kesehatan dan kondisi suami
16.	Apa cara-cara yang Anda gunakan untuk menunjukkan perhatian kepada pasangan meskipun terpisah jarak?	Memperhatikan semua kondisi dirumah	Memberi perhatian kesehatan dan kondisi suami
17.	Apakah Anda memiliki sikap positif terhadap pasangan?	Iya memiliki	Iya ingin saling berkabar dengan kondisi yang baik
18.	Apakah, menurut Anda komunikasi yang dilakukan ketika hubungan jarak jauh setara?	Tidak	Tidak
19.	Apakah, menurut Anda dan pasangan memiliki kesetaraan dalam peran dan tanggung jawab?	Iya setara	Iya setara
20.	Pernahkah Anda mengalami konflik selama berkomunikasi? Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik?	Pernah, saling tenang	Suasana di rumah lagi semwrud, didiam kan lebih terdahulu sejenak

21.	Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat dengan pasangan?	Golet sing paling bener bae bareng	Pasrah kepada suami
22.	Bagaimana perasaan Anda ketika tidak dapat bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah?	Tidak puas	Ora puas
23.	Adakah momen spesial yang membuat Anda merasa lebih dekat dengan pasangan meskipun terpisah jarak?	Dong kangen-kangen ng telpon	Kabar yang menyenangkan, dibalada dengan hangat ketika berkomunikasi
24.	Apa komitmen yang telah Anda buat bersama pasangan untuk menjaga hubungan ini tetap kuat?	Apapun yang terbaik untuk keluarga	Mendukung keputusan apapun yang dijalani dengan ketentuan baik dan tidak merugikan satu sama lain.
25.	Apakah pandangan Anda tentang masa depan hubungan ini? Apakah ada rencana untuk bertemu secara fisik dalam waktu dekat?	Saling bahagia, Belum ada	Saling menguatkan, Dari suami belum ada
26.	Apa harapan terbesar Anda dengan pasangan untuk hubungan ini kedepannya?	Keluarga tetap aman semua, bahagia semua	Suami tetap sehat terus dan semangat kerjane

4. Pasangan Keempat : Herdi Susanto dan Ruliyanti

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Informan Suami	Jawaban Informan Istri
1.	Apa yang alasan Anda dan pasangan untuk menjalani hubungan suami istri jarak jauh?	Kebutuhan ekonomi	Ekonomi, kepingin bangun uma
2.	Berapa umur pernikahan dalam menjalani hubungan jarak jauh?	4-5 tahun	Kurang luh 4 tahun
3.	Bagaimana perasaan Anda dan pasangan pertama kali berkomunikasi setelah terpisah jarak?	Rasane biasane ana bojone siki laka	Rasane sedih
4.	Apakah ada topik tertentu yang sulit untuk dibicarakan? Jika ada, mengapa?	Pahit manise kabar kudu di ceritakan	Laka
5.	Media komunikasi apa yang paling sering Anda gunakan untuk berhubungan dengan pasangan? Mengapa memilih media tersebut?	Whatsapp	Whatsapp
6.	Seberapa sering Anda berkomunikasi dalam seminggu atau sebulan?	Bisa setiap hari, intine sering	Sering mas, dalam seminggu bisa terus-terusan
7.	Apakah Anda merasa komunikasi yang dilakukan memadai untuk menjaga hubungan? Mengapa?	Iya bisa	Cukup
8.	Bagaimana Anda menjaga	Kejujuran dan	Tidak boleh

	keintiman emosional meskipun terpisah jarak?	keterbukaan	sedih terus, dikarenakan kangen karo anak-anake
9.	Bagaimana cara Anda mengekspresikan kerinduan terhadap pasangan?	Telpon	Kepengin dikirim foto-foto anak-anak karo bojone
10.	Apa tantang terbesar yang dihadapi dalam pernikahan jarak jauh ini?	Ketika anak-anak sedang sakit	Tidak bisa melihat dan merawat anake secara langsung
11.	Bagaimana Anda mengatur waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan?	Abis kita sama selesai kerja, dikabarin saja langsung telpon	Langsung telpon bae, bar rampung kerja
12.	Seberapa penting keterbukaan dalam komunikasi Anda?	Penting, semuanya harus dijelaskan	Penting nemen
13.	Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda dan pasangan saling terbuka jujur satu sama lain?	emang wis saling percaya dari dulu	Karena aku percaya bae
14.	Apakah Anda memiliki empati yang tinggi terhadap pasangan?	Tinggi	Tinggi
15.	Bagaimana Anda memberikan dukungan emosional kepada pasangan saat mereka kesepian atau stress?	Nasihat dan memberikan obrolan yang hangat	Saling dicurhatna
16.	Apa cara-cara yang Anda gunakan untuk menunjukkan	Sikap mendukung, motivasi,	Memberi perhatian

	perhatian kepada pasangan meskipun terpisah jarak?	semangat	terhadap suami dalam sabar go ngadepi bocah
17.	Apakah Anda memiliki sikap positif terhadap pasangan?	Iya, mendoakannya dan saya tetap melakukan olahraga	Iya punya
18.	Apakah, menurut Anda komunikasi yang dilakukan ketika hubungan jarak jauh setara?	Setara	Setara
19.	Apakah, menurut Anda dan pasangan memiliki kesetaraan dalam peran dan tanggung jawab?	Sangat jomplang, tidak setara	Tidak setara
20.	Pernahkah Anda mengalami konflik selama berkomunikasi? Bagaimana cara Anda menyelesaikan konflik?	Tidak pernah konflik	Jarang
21.	Bagaimana cara Anda mengatasi perbedaan pendapat dengan pasangan?	Cari solusi yang terbaik	Nurut suami
22.	Bagaimana perasaan Anda ketika tidak dapat bertemu langsung untuk menyelesaikan masalah?	Merasa tidak puas	Ana sing kurang, ya kue kurang puas
23.	Adakah momen spesial yang membuat Anda merasa lebih dekat dengan pasangan	Dong lagi telponan ngobrol sing gawe seneng	Dong bisa videocallan bareng-bareng

	meskipun terpisah jarak?		karo bojone karo anak-anake juga
24.	Apa komitmen yang telah Anda buat bersama pasangan untuk menjaga hubungan ini tetap kuat?	Tidak boleh goyaah sama cobaan ini	Demi bisa gawe umah karo masa depan anak
25.	Apakah pandangan Anda tentang masa depan hubungan ini? Apakah ada rencana untuk bertemu secara fisik dalam waktu dekat?	Kasian liat istri, tapi semoga semuanya baik baik saja, ada ditahun ini	pengin cepet-cepete ketemu anake, Tahun kiye kayane
26.	Apa harapan terbesar Anda dengan pasangan untuk hubungan ini kedepannya?	Bahwa keadaan ini tidak selamanya, jadi harus sabar terlebih dahulu	Kepengin bareng-bareng karo keluargane maning



Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Septia selaku Istri dari Tedi



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Lindawati selaku Istri dari Tasripin



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Susilawati selaku Istri dari Diyono



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Herdi selaku Suami dari Ruli



Foto Videocall melalui media Whatsapp Bapak Tedi dan Ibu Septia





Foto Videocall melalui media Whatsapp Bapak Tasripin dan Ibu Lindawati





Foto Videocall melalui media Whatsapp Bapak Diyono dan Ibu Susilawati



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

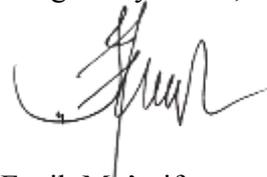
1. Nama : Faqih Mu'arif
2. NIM : 2017102052
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 23 April 2003
4. Alamat Asal : Desa Jatibogor, RT 02 RW 13, Suradadi, Tegal
5. Angkatan : 2020
6. Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/DAKWAH
7. Telp/WA : 085974304723
8. Email : Faqihmuarif23@gmail.com
9. Nama orang tua : a. Ayah: Diyono
b. Ibu: Susilawati
10. Nama Saudara Kandung : a. Syifa Azni Fadhilah
b. Naufal Ahnaf

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Masyitoh Jatibogor
2. SDN : SDN 01 Jatibogor
3. SMP : SMP Daarul Ulil Albab Warureja
4. SMA : SMA NU 01 Hasyim Asy'ari
5. Perguruan Tinggi : UIN. Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 14 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Faqih Mu'arif
NIM. 2017102052